

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) TERAS
TANAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT MELALUI WISATA BUKIT DAMI
KECAMATAN LECES KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:
Uswatun Hasanah
NIM: D20192016

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2024**

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) TERAS
TANAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT MELALUI WISATA BUKIT DAMI
KECAMATAN LECES KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh:

Uswatun Hasanah

NIM: D20192016

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

H. Zainul Fanani, M. Ag

NIP. 197107272005011001

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) TERAS
TANAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT MELALUI WISATA BUKIT DAMI
KECAMATAN LECES KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 21 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang



Achmad Faesol, M.Si
NIP.198402102019031004

Sekretaris



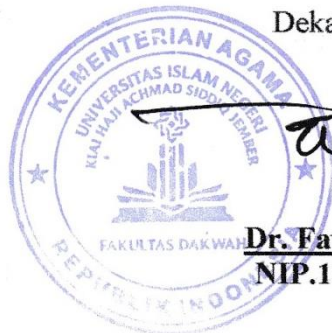
Muhammad Farhan, S.Sos.I, M.Ikom
NUP.201908186


Anggota :

1. Dr. Achmad Fathor Rosyid, M.Si
2. H. Zainul Fanani, M.Ag

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah




Dr. Fawaizul Umam M. Ag
NIP.197302272000031001

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan”
(Q.S. Al-Insyirah:5)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an wanita dan keluarga*, QS Al-Insyirah Ayat 5 (Jakarta, Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2016) hal 597.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji Syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Muhammad SAW, karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak Mustofa dan Ibu Misriati tercinta terima kasih atas segala doa tulus yang selalu menyertai penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, selalu mengajarkan saya arti sebuah perjuangan, berkat kesabaran beliau penulis bertahan dalam menempuh pendidikan S1 hingga selesai.
2. Kepada suami tercinta Moch Syaiful Rizal penulis ucapkan terima kasih selalu setia mendampingi, meridhoi, dan restu, serta memotivasi penulis agar bersemangat untuk menyelesaikan skripsi dan program pendidikan S1.
3. Kepada kakak-kakak penulis, Tafsilatul Mufidah dan Lukman Hakim terima kasih selalu memberi masukan dan dukungan penuh kepada penulis selama di rumah agar segera menyelesaikan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

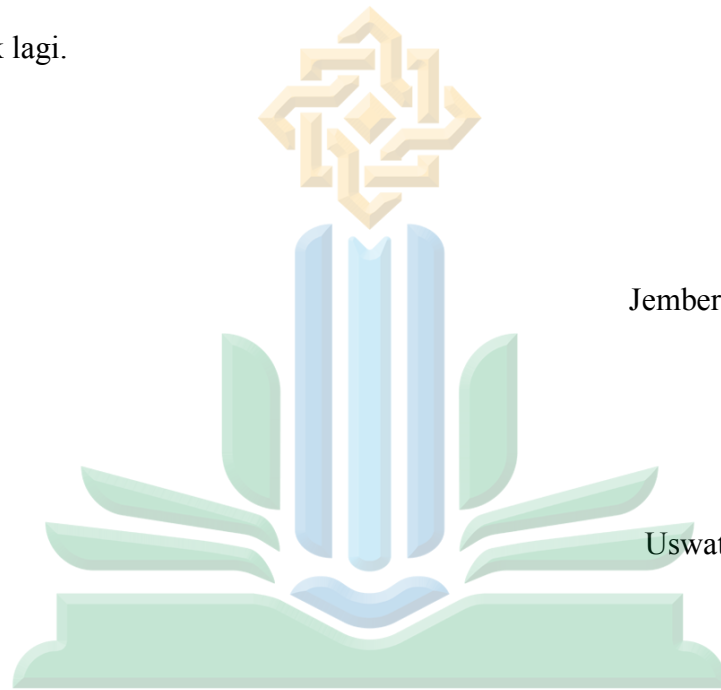
KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. Berkat Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir secara maksimal sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dapat terselesaikan dengan baik. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari beragam pihak. Maka, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Ahmad Faisol, M. Si selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
4. Bapak H. Zainul Fanani, M. Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen khususnya Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu dan pengalaman penulis selama di dunia perkuliahan.
6. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Teras Tanah dan masyarakat Desa Tigasan Wetan yang bersedia membantu melancarkan penelitian ini.

Penulis ucapkan terima kasih karena dengan kesempatan yang telah diberikan ini dapat menyelesaikan penelitian dengan maksimal. Besar harapan penulis semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Penulis menyadari tulisan ini jauh dari kata sempurna. Sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun sehingga dapat menjadi bahan koreksi supaya lebih baik lagi.



Jember, 5 Mei 2024

Penulis

Uswatun Hasanah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Uswatun Hasanah, 2024: *Peran badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Teras Tanah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Wisata Bukit Dami Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.*

Kata Kunci: Peran, Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, Wisata Bukit Dami, Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo

Dalam meminimalisir kemiskinan, Indonesia memiliki beberapa strategi yaitu salah satunya melalui lembaga Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dengan cara memaksimalkan potensi-potensi yang dimiliki oleh desa itu sendiri. BUMDES bukan hanya lembaga yang dimiliki oleh desa tetapi juga memiliki peran besar dalam meningkatkan kesejahteraan yang ada di desa. Salah satu peran BUMDES yaitu sebagai jembatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di desa.

Fokus penelitian dalam skripsi ini, yaitu: 1) Bagaimana peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Teras Tanah dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat melalui wisata Bukit Dami Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat melalui wisata Bukit Dami Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo?

Tujuan penelitian pada skripsi ini, yaitu: 1) Untuk mengetahui peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Teras Tanah dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat melalui wisata Bukit Dami Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat melalui wisata Bukit Dami Desa Tigasan Wetan kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

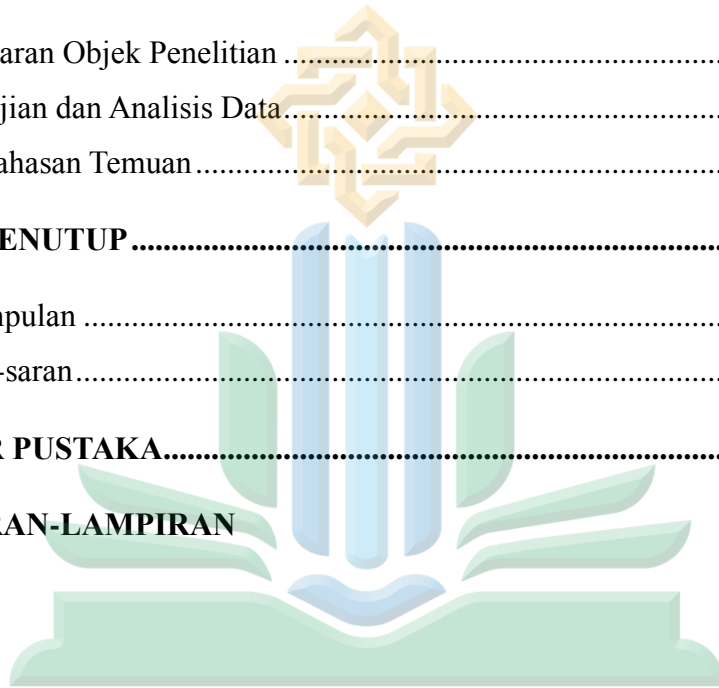
Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini, yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Selain itu teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Adapun teknik keabsahan data, yaitu menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Kesimpulan dalam skripsi ini adalah peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Teras Tanah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui wisata Bukit Dami ialah sebagai peran memfasilitasi, peran mengedukasi, dan peran representasi. Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui wisata Bukit Dami, di antaranya: tersedianya potensi desa dan keterlibatan pemerintah desa. Sedangkan faktor penghambatnya, yaitu: Lambatnya pencairan anggaran dana, alam, tingkat kesadaran masyarakat masih rendah dan infrastruktur kurang memadai

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	45

C. Subyek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap -Tahap Penelitian.....	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	54
A. Gambaran Objek Penelitian	54
B. Penyajian dan Analisis Data.....	61
C. Pembahasan Temuan.....	83
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran-saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian

2.1 Penelitian Terdahulu	21
3.1 Identitas Informan	48
4.1 Struktur Organisasi BUMDES Teras Tanah.....	57
4.2 Paket Harga Semalam di Bukit Dami.....	58
4.3 Fasilitas Adopsi Pohon.....	60
4.4 Data Jumlah Penerima Bantuan	62
4.5 Data Ketenagakerjaan Desa Tigasan Wetan.....	63
4.6 Data Tingkat Pendidikan Desa Tigasan Wetan.....	63



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR BAGAN

No. Uraian

3.1 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman	52
---	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang luas dengan keanekaragaman suku, budaya, agama, dan adat istiadat di dalamnya. Selain keberagaman, Indonesia terkenal dengan keindahan alam yang berpeluang untuk dikembangkan sebagai potensi wisata, baik wisata alam maupun budaya. Letak geografis menjadikan setiap wilayah di Indonesia memiliki potensi untuk dijadikan objek pariwisata. Objek wisata dengan memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam sangat berperan penting dalam menambah pendapatan masyarakat baik di kota maupun desa.² Desa merupakan suatu tempat penduduk berkumpul dan hidup bersama berdampingan dengan lingkungan untuk melangsungkan mempertahankan serta mengembangkan hidup mereka berdasarkan hak asal usul dan adat istiadat yang dipercaya dan diakui didalam pemerintah nasional maupun pemerintah kabupaten.³

Peningkatan perekonomian masyarakat yang ada di desa dapat dilakukan dengan mendirikan suatu lembaga ekonomi yang dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Sebagaimana yang sudah dijelaskan di dalam Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 yang menjelaskan bahwa suatu desa disarankan agar memiliki suatu badan yang berguna untuk membantu dan memenuhi kebutuhan masyarakat dengan

² Faizatul Mahmudah, Neni Whayuningtyas, I Nyoman Ruja, "Peran dan Strategi BUMDES dalam Pengembangan Wisata Taman Cengkok Asri kabupaten Nganjuk" *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 9, No. 1 (2023): 46. <https://doi.org/10.23887/jiis.v9i-56569>.

³ Jamaludin, *Sosiologi Perdesaan*. 2015.

memanfaatkan potensi sumber daya desa sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat. Desa memiliki kesempatan untuk menggali potensi baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang ada di wilayah desa itu sendiri dimana nanti digunakan sebagai sumber pendapatan desa.

BUMDES merupakan lembaga badan usaha yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari serta menciptakan peluang usaha guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) memiliki sebuah tujuan yang telah disusun dalam Peraturan Menteri Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 yang berbunyi tentang penguatan perekonomian desa, dengan memanfaatkan sumber daya desa agar dapat dikelola oleh masyarakat desa, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola suatu sumber daya ekonomi yang ada di desa, membuka peluang lapangan pekerjaan, mengembangkan program kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.⁴

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dilaksanakan oleh pemerintah desa dengan melibatkan masyarakat dalam beragam sektor salah satunya sektor wisata. Dimana dalam mengelola sektor wisata, Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) harus mampu memanfaatkan, mengembangkan dan mengelola objek wisata dengan baik serta memberikan manfaat bagi masyarakat guna meningkatkan kesejahteraannya.

⁴ Ahmad Tedy Hariyanto, "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember." (Skripsi, UIN Khas Jember, September 2023),6.

Kesejahteraan sendiri merupakan harapan dan impian bagi setiap warga yang ada di dunia ini, kesejahteraan sosial merupakan terbebasnya seseorang dari kebodohan, kemiskinan, dan rasa takut sehingga individu memperoleh kehidupan yang aman dan tenang secara lahir maupun batin, di dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, bahwasanya kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan spiritual, material dan sosial suatu warga negara agar mendapatkan kehidupan yang layak dan mampu mengembangkan dirinya sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya.

Seperti yang dijelaskan di dalam Al-Quran tentang kesejahteraan terdapat pada surat An-Nahl ayat 97 yang berbunyi :

يَعْمَلُونَ كَانُوا مَا بِأَحْسَنِ أَجْرِهِمْ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ ۖ طَيِّبَةً حَيَاةً فَلَنُحْيِيَنَّهُ مُؤْمِنًا وَهُوَ أَنْتَىٰ أَوْ ذَكَرٍ مِّنْ صَالِحٍ أَعْمَلٍ مَّنْ

Artinya: *Barang siapa yang mengerjakan amal saleh baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan"*

Dari ayat 97 pada surat An-Nahl dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan bisa diperoleh bagi siapapun yang mau melakukan amal kebaikan tanpa memandang apakah itu laki-laki dan perempuan, juga tidak memandang bentuk fisik seseorang apakah berkulit putih atau hitam, tampan atau cantik, orang Arab atau orang ajam (non Arab), keturunan ulama atau bukan semua sama saja maka dari itu siapa yang mau melakukan amal kebaikan dan beriman kepada Allah maka Allah menjanjikan akan memberi balasan berupa kehidupan yang baik di dunia dan dan pahala di akhirat yang jauh lebih baik dari apa yang telah kita kerjakan kehidupan yang baik dari ayat di atas dapat diartikan sebagai hidup yang

aman nyaman damai tentram rezeki yang lapang dan terbebas dari berbagai ancaman dan beban serta kesulitan yang dihadapinya.⁵

Tujuan penyelenggaraan kesejahteraan sosial, yaitu yang pertama meningkatkan taraf kesejahteraan keberlangsungan hidup memulihkan fungsi sosial meningkatkan ketahanan sosial meningkatkan kemampuan kepedulian dan tanggung jawab sosial meningkatkan kemampuan kepedulian masyarakat dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan kesejahteraan sosial dengan memperhatikan beberapa indikator, menurut Badan pusat statistik indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat ada delapan, yaitu pendapatan konsumsi atau pengeluaran, tempat tinggal, fasilitas kesehatan keluarga, kemudahan mendapat pelayanan kesehatan, pendidikan dan transportasi.

Peran Badan Usaha milik Desa (BUMDES) dalam kesejahteraan masyarakat yaitu sebagai alat untuk mengembangkan ekonomi dan sosial masyarakat desa dengan maksud meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh dan juga menjadi landasan ketahanan perekonomian nasional dan bertujuan untuk membangun dan meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Badan Usaha Milik Desa mempunyai peranan yang sangat penting, dalam pengembangan lebih lanjut potensi yang dimiliki baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia.⁶

Berbicara tentang peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) ada beberapa BUMDES yang berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan

⁵ Sodik, "Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Islam", 2015.

⁶ Nikmah Sholihati, "Peran dan Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Balang Krueng Aceh Besar", (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020),16.

masyarakat salah satu contohnya BUMDES Binor Energi di Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo tahun 2020 DES se-Jawa Timur seleksi administrasi. Berhasilnya peran BUMDES dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Binor dapat dibuktikan dengan tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat khususnya bagi pemuda yang ada di desa tersebut, dimana pemuda-pemuda ini sudah tidak lagi melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Bisa disimpulkan bahwa BUMDES Binor Energi sudah memberikan keuntungan yaitu tersedianya lapangan pekerjaan baru kepada masyarakat sekitar dan juga memberikan sebagian keuntungannya untuk menambah pendapatan asli desa. Peran BUMDES Binor Energi di dalam menyejahterakan masyarakat di desa Binor sudah terwujud dengan adanya unit usaha yang didirikan oleh BUMDES Binor Energi yaitu pasar Minggu Dewi harmoni, kantin desa *cafe* Dan resto pantai bohay⁷

Selanjutnya BUMDES Tirta Mandiri di Desa Pongok, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah menjadi salah satu contoh BUMDES yang berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena BUMDES Tirta Mandiri Mengalami kemajuan yang lebih baik dalam kurun waktu satu tahun. BUMDES Tirta Mandiri mampu meraup keuntungan sebesar 100 juta dimana 30 juta atau 30% dari keuntungannya disetor sebagai pendapatan asli desa (PAD). Pada tahun 2015 hingga tahun 2019, BUMDES Tirta Mandiri mendapat dukungan dari desa dengan menghidupkan kembali objek wisata bernama Umbul Pongok yang menjadi

⁷ Windy Putri Wiratna dan Rahma Rina Wijayanti, "Badan Usaha Milik Desa dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat." Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis 3, No.1 (Juli 2023):51-52. [\(PDF\) Badan Usaha Milik Desa dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat \(researchgate.net\)](#)

sumber pendapatan terbesar BUMDES Tirta Mandiri dan dimanfaatkan untuk sumber pendapatan bagi masyarakat serta meningkatkan pendapatan asli desa melalui pembangunan berkelanjutan. Bukan hanya sektor pariwisata saja yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal ada pula beberapa unit usaha lain yang menjadi sumber pendapatan BUMDES Tirta Mandiri, yaitu seperti toko desa yang didirikan pada bulan Juli tahun 2016 dengan menjual barang-barang rumah tangga dan juga memberikan layanan kepada masyarakat Desa Pongkok yang memiliki usaha kecil atau UMKM. Unit usaha selanjutnya yaitu Usaha persewaan Banyu Panguripan, yang merupakan jenis usaha sewa gedung di desa Pongkok, telah beroperasi sejak tahun 2014. Namun, kontrol atas persewaan gedung Banyu Panguripan ini dialihkan ke BUMDES sejak tahun 2017 hingga saat ini.⁸

Kemajuan teknologi, sektor pariwisata akan menjadi pendorong utama bagi perekonomian dunia dan industri global. Daerah-daerah yang memiliki potensi pariwisata akan mendapatkan banyak pemasukan apabila dapat mengelola dengan baik.⁹ Pariwisata di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat. Dimana mencapai 895,12 ribu kunjungan pada Desember 2022, yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu hanya sejumlah 447,08 pada Desember 2021.¹⁰ Berarti, pada tahun 2022 jumlah kunjungan wisatan ke Indonesia mencapai 5,47 dibandingkan jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2021.

⁸ Windu Baskoro, "Analisis Strategi Keberhasilan Bumdesa Tirta Mandiri Dan Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Studi Islam* 4, no (2019): 74-76, [View of Analisis Strategi Keberhasilan BUMDES Tirta Mandiri dan Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam \(uin-suka.ac.id\)](https://www.uin-suka.ac.id)

⁹ Ismayati, *Pengantar Pariwisata* (Jakarta: Grasindo, 2010). 1.

¹⁰ Badan Pusat Statistik, "Jumlah Kunjungan Wisman Ke Indonesia," pressrelease, 2023, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/02/01/1974/jumlah-kunjungan-wisman-ke-indonesia->

Objek pariwisata akan menarik wisatawan untuk berkunjung apabila dikelola dengan baik. Mengoptimalkan dan mengembangkan pariwisata berkelanjutan di setiap kawasan masih menjadi tantangan bagi setiap pemerintah daerah. Untuk meminimalkan hambatan yang ada dan menarik wisatawan maka pengembangan pariwisata perlu dilakukan bertujuan untuk mendongkrak sektor perekonomian, misalnya dengan meningkatnya devisa negara, mengurangi jumlah pengangguran, dan membuka lapangan pekerjaan baru.

Letak geografis suatu daerah pasti memiliki daya tarik keindahan alam tersendiri. Probolinggo salah satu wilayah yang memiliki keindahan bentang alam yang berpotensi menjadi daya tarik wisata. Bentuk rasa syukur kita sebagai manusia kepada Allah SWT adalah dengan melestarikan keindahan alam dan menjaga alam yang telah tercipta. Sebagaimana Allah telah memberikan alam yang indah dengan sumber daya yang melimpah agar dapat dikelola untuk perkembangan hidup manusianya. Masyarakat dan alam adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Masyarakat tanpa lingkungan tentunya tidak akan bertahan hidup, begitu pula perekonomian tidak akan berjalan tanpa ada sumber daya alam. Keberlangsungan kehidupan manusia sejatinya tidak terlepas dari alam dan lingkungan. Dimana alam dan lingkungan membentuk pola-pola kehidupan manusia, seperti pola pemukiman, bercocok tanam yang disesuaikan dengan lingkungan.¹¹

pada-desember-2022-mencapai-895-12-ribu-kunjungan-dan-jumlah-penumpang-angkutan-udara-internasional-pada-desember-2022-naik-14-87-persen.html.

¹¹ Rachmad Susilo, *Sosiologi Lingkungan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008). 32.

Al-Quran menjelaskan, bahwa manusia bertanggung jawab dalam kelestarian lingkungan. Sebagaimana yang termaktub dalam surat Al-A'raf Ayat 56 sebagai berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya Rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”*¹²

Jawa Timur merupakan salah satu Provinsi di Indonesia dengan keindahan alam yang menjadi daya tarik wisatawan. Memiliki luas wilayah 47.799,75 km². Secara geografis Provinsi Jawa Timur terletak diantara 7,12” LS-8,48’ LS dan antara 111,0’ BT -114,4 BT¹³ Jawa Timur memiliki kekayaan alam yang memukau, menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Dengan pemandangan alam yang memesona, seperti gunung berapi, pantai, dan pegunungan yang hijau, serta keberagaman budaya yang kaya, Jawa Timur telah menjadikannya salah satu destinasi wisata terkenal di Indonesia.

Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah kurang lebih 169.616,65 Ha. Dari arah Utara berbatasan dengan Selat Madura, arah Timur berbatasan dengan Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Jember, arah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pasuruan, arah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Malang.¹⁴ Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo adalah salah satu kecamatan

¹² Departemen Agama Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2009).

¹³ Badan Pusat Statistik, “BPS Jawa Timur,” 2023.

¹⁴ “Kabupaten Probolinggo,” Wikipedia, diakses Desember 3, 2023, <https://www.bing.com/search?pglt=41&q=kabupaten+probolinggo&cvid=0901fdd166649fc8165>

yang ada di Kabupaten Probolinggo yang ada di Jawa Timur memiliki keindahan alam berupa pemandangan perbukitan dan menyuguhkan *via sunrise* dan *sunset* yang dikemas dalam wisata Bukit Dami oleh masyarakat sekitar.

Namun, masyarakat belum sepenuhnya mampu mengelola aset wisata tersebut dengan baik. Hal tersebut terjadi karena minimnya kesadaran pengelolaan tempat wisata dan kurangnya dana dalam mengembangkan aset wisata tersebut. Pengelolaan wisata Bukit Dami sebagai aset desa ini tidak lepas dari tangan kreatif seorang pemuda yang bernama Wahyudi Bachtiar beliau merupakan direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang diberi nama Teras Tanah, Teras Tanah adalah suatu organisasi kepemudaan yang beranggotakan para pemuda setempat yang menginginkan kemajuan bagi desa yaitu Desa tigasan.

Sekarang Teras Tanah bukan hanya suatu organisasi tetapi juga suatu lembaga yang ada di desa Tigasan Wetan. Desa Tigasan Wetan ini merupakan suatu desa yang ada di kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo yang selama ini dicap sebagai desa yang minim potensi dan sebagai tempat tindak kriminal untuk mengubah Citra Desa mengubah pandangan masyarakat maka Wahyudi Bachtiar mengajak para pemuda yang di desanya untuk membangun desa.¹⁵

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Teras tanah hadir mendampingi masyarakat dalam mengelola aset wisata Bukit Dami dengan kegiatan-kegiatan pemberdayaan tempat wisata dan pelestarian lingkungan. Kesadaran pentingnya

[c950f9a05dcb&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOTIGCAEQABhAMgYIAhAAGEAyBggDEAAAYQDIGCAQQABhAMgYIBRAAGEAyBggGEAAAYQDIGCAcQABhAMgYICBAAGEDSAQkxMjIyNWowajGoAgCwAgA&FORM=ANSPA1&PC=HCTS#](https://www.instagram.com/c950f9a05dcb&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOTIGCAEQABhAMgYIAhAAGEAyBggDEAAAYQDIGCAQQABhAMgYIBRAAGEAyBggGEAAAYQDIGCAcQABhAMgYICBAAGEDSAQkxMjIyNWowajGoAgCwAgA&FORM=ANSPA1&PC=HCTS#)

¹⁵ Tri Hartini, “ Menikmati Keindahan Segala Arah Dari Ketinggian Bukit Dami Kabupaten Probolinggo,” Probolinggo,2022.

melestarikan lingkungan seperti firman Allah dalam Surat Ar-Rum Ayat 41 sebagai berikut:

يَرْجِعُوا لَعَلَّهُمْ عَمِلُوا الَّذِي بَعْضَ لِيُذَيِّقَهُمُ النَّاسِ أَيْدِي كَسَبَتْ بِمَا وَالْبَحْرِ الْبِرِّ فِي الْفَسَادِ ظَهَرَ

Artinya: *“Telah tampak ke rusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan Sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka Kembali (ke jalan yang benar.”*¹⁶

Wisata Bukit Dami memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, seperti terbukanya lapangan pekerjaan yang dapat membantu menyejahterakan perekonomian masyarakat. Dimana sebelum adanya wisata Bukit Dami, mayoritas masyarakat masih bekerja serabutan. Dengan adanya wisata Bukit Dami, masyarakat banyak membuka lapak-lapak untuk berjualan di sekitar tempat wisata. Hal tersebut mendorong peneliti untuk menjalankan penelitian yang lebih komprehensif mengenai peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan wisata sebagai fokus penelitian.: **“Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Teras Tanah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Wisata Bukit Dami Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.”**

B. Fokus Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menuliskan fokus penelitian yang akan diteliti dan akan dicari jawabannya oleh peneliti.¹⁷ Berdasarkan ungkapan peneliti melalui konteks penelitian yang telah ditulis di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

¹⁶ Departemen Agama Indonesia, Al-Quran Dan Terjemahan (Bandung:Dipenegoro,2009).

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021).

1. Bagaimana peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Teras Tanah dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat melalui wisata Bukit Dami Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat BUMDES dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat melalui wisata Bukit dami kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo?

C. Tujuan penelitian

Pada bagian tujuan penelitian akan menyajikan arah yang akan ditinjau dalam melakukan penelitian.¹⁸ berdasarkan dari fokus penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Teras Tanah dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat melalui wisata Bukit Dami Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghalangi dan mendukung upaya meningkatkan kesejahteraan Masyarakat melalui wisata Bukit dami kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo

D. Manfaat Penelitian

Pada manfaat penelitian berisikan tentang sumbangsih yang akan diberikan setelah penyelesaian penelitian¹⁹ Dalam manfaat penelitian terbagi menjadi dua diantaranya manfaat teoritis dan manfaat praktis.

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021).
45.

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021).
46.

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini, peneliti berharap bisa memperluas ilmu yang sudah di berikan selama menjalankan pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai haji Achmad Siddiq Jember, dan peneliti berharap adanya wujud dari manfaat secara teoritis yang digunakan sebagai bahan pemikiran, serta penelitian ini memberikan suatu informasi tentang pengetahuan dan wawasan bagi peneliti-peneliti berikutnya untuk menjadikan bahan dalam mengkaji tentang peran BUMDES dalam mensejahterakan Masyarakat melalui pengembangan Pariwisata.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang peran BUMDES dalam menyejahterakan masyarakat di bidang ekonomi melalui pengembangan Pariwisata.
- b. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini mampu menjadi tambahan ilmu dan sumbangsih literatur bagi golongan akademisi khususnya jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
- c. Bagi pengelola objek wisata, dengan adanya hasil penelitian ini penulis berharap dapat menjadi masukan bagi pengelola wisata untuk mengoptimalkan kegiatan proses menyejahterakan masyarakat melalui wisata yang menjadi lebih terstruktur dan lebih tertata.
- d. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, penelitian ini dapat menambah bahan belajar bagi pembaca untuk kepustakaan, khususnya Fakultas Dakwah, jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

(PMI) dan penulis berharap dapat menambah bahan referensi bagi seluruh mahasiswa mahasiswi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

- e. Bagi masyarakat, dengan adanya hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman wawasan ilmu pengetahuan terkait peran BUMDES dalam menyejahterakan masyarakat melalui wisata dan dapat bermanfaat bagi masyarakat agar lebih peduli dan sadar terhadap potensi yang dimiliki.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian penting dari istilah yang menjadi tinjauan peneliti dalam penelitiannya dan berisi definisi singkat berupa pemaparan dari istilah yang terdapat di dalam judul penelitian serta menjadi perhatian peneliti.²⁰ yaitu sebagai berikut:

1. Peran

Peran dapat diartikan sebagai tindakan atau upaya individu yang memiliki kedudukan tertentu dimana setiap individu maupun kelompok sadar akan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas untuk menciptakan hubungan baik antara lingkungan sosial dan masyarakat.²¹

2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Menurut Pasal 1 Ayat 6 UU Tahun 2014, Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah suatu lembaga perekonomian yang didirikan oleh pemerintah desa, yang memiliki tujuan dalam menyelenggarakan usaha guna memperoleh keuntungan, dan sebagian besar atau seluruh modal berasal dari

²⁰ Tim Penyusun. 46.

²¹ Margayaningsih and Dwi Iriani, "Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa," *Universitas Tulungagung, Publiciana*, 11, no. 1 (2018): 72–88. 75.

Anggaran Dana Desa (ADD), dan dukungan dana berasal dari pemerintah kabupaten dan kota. Dana yang dihasilkan dari sumber daya yang dimiliki desa. Pemerintah desa membentuk BUMDES sesuai dengan kebutuhan masing-masing desa.²²

3. Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Edi Suharto Pemaparan definisi kesejahteraan, yaitu kesejahteraan itu merupakan suatu tujuan dari kegiatan pembangunan dimana pembangunan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat melalui lembaga sosial masyarakat maupun pemerintah. Kesejahteraan masyarakat adalah dimana masyarakat mampu memenuhi segala kebutuhan hidup seperti halnya pakaian, makanan, pendidikan, perumahan, dan perawatan kesehatan. Serta terbebas hidupnya dari kebodohan, kemiskinan, kekhawatiran atau ketakutan sehingga dapat menjalani hidup dengan tenteram dan aman secara lahir maupun batin.²³

F. Sistematika pembahasan

Sistematika Pembahasan adalah ringkasan dari konten skripsi ini, yang dibagi menjadi beberapa bab dengan pembahasan yang terstruktur. Pembagian ini bertujuan untuk mempermudah penyusunan skripsi. Pembahasannya terdiri dari lima bab yang saling terkait. Setiap bab terdiri dari subbab yang menguraikan aspek-aspek penelitian secara terperinci.

²² Feni Permatasari, "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat" (Skripsi, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2021). 9.

²³ Feni Permatasari.17-18.

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan mencakup latar belakang penelitian, seperti pengantar, tinjauan pustaka, metode penelitian, analisis, dan penarikan kesimpulan.

BAB II Kajian pustaka

Tinjauan pustaka berisi sejumlah penelitian sebelumnya yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

BAB III Metode penelitian

Bagian mengenai metode penelitian menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, topik penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, validitas data, serta langkah-langkah penelitian.

BAB IV Penyajian data dan analisis

Bagian presentasi data dan analisis adalah bagian yang mengulas hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dalam bidang ini, merujuk kepada bab-bab sebelumnya.

BAB V

Bagian akhir dari skripsi ini memaparkan ringkasan kesimpulan serta rekomendasi yang diajukan oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti menuliskan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukannya sebagai bahan perbandingan hasil penelitian dahulu dan penelitian sekarang. Tujuan dari penelitian terdahulu yaitu sebagai bahan acuan peneliti dan pendukung untuk menelaah lebih detail tentang penelitian kemudian dituangkan menjadi sebuah ringkasan baik melalui penelitian terdahulu yang sudah dipublikasikan atau belum ter publikasikan (skripsi, tesis, artikel jurnal ilmiah dan lain-lain).²⁴ Berikut penelitian terdahulu yang menjadi inspirasi penulis:

1. Artikel Jurnal Oleh Elma Lazuardiyah, Muhammad Ballafif, dan Anggraini Rahmasari, Tahun 2020 dengan Judul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Meningkatkan Potensi dan Kesejahteraan Masyarakat Desa” (Studi pada BUMDES Sumber Sejahtera Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Jawa Timur)”.²⁵ Dari penelitian tersebut terdapat hasil yang mengkaji tentang peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sumber Sejahtera yang hanya fokus pada beberapa unit usaha diantaranya *cafe* sawah, parkir, laku pandai dan pertanian sedangkan di unit lain masih belum dikelola dan belum dimanfaatkan dengan maksimal. Di samping itu peran

²⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021). 46.

²⁵ Elma Lazuardiah, Mohammad Balafif, dan Angraeni Rahmasari, “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Potensi dan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Pada BUMDES Sumber Sejahtera, Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur,” *Bharanomics* 1, No. 1 (30 Mei 2020): 9-16. <http://journal.feubharsby.org/bharanomics/article/view/12>

BUMDES Sumber Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat manfaatnya sudah sangat signifikan hingga mampu ikut andil dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan mendongkrak pendapatan asli desa. Potensi desa dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat bisa diamati dari pemanfaatan sumber daya alam yang dikembangkan menjadi desa wisata Pujon Kidul dengan adanya pengembangan desa wisata di Pujon Kidul tercipta juga lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat desa. Persamaan dari penelitian ini ialah adanya kesamaan pada subjek penelitiannya yang sama-sama mengkaji peran BUMDES dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Selain itu, juga terdapat kesamaan dari segi metode yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Selain persamaan, juga terdapat perbedaan yang ada dalam penelitian ini yakni pemilihan lokasi penelitian yang dipilih peneliti. Elma Lazuardiyah, Muhammad Ballafif, dan Anggraini Rahmasari memilih lokasi penelitian yang bertempat di desa wisata Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malan. Sedangkan peneliti memilih lokasi penelitian di wisata Bukit Dami Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

2. Yoanda Nurul Yahda dan Endri Dore, Jurnal STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, Volume 1, Nomor 1, 20 Februari 2023, dengan judul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bekiung Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.” Dari penelitian tersebut terdapat hasil yang mengkaji mengenai peran BUMDES dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dimana

BUMDES dibentuk dan dikelola sendiri oleh masyarakat dan hasilnya kembali lagi kepada masyarakat sehingga dapat mewujudkan desa mandiri. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat tentu mengalami kendala, dimana tingkat kesadaran masyarakat yang rendah dan minimnya sumber daya manusia yang unggul menjadi kendalanya. Persamaan yang ada pada penelitian saudara Yoanda Nurul Yahda dan saudara Endri Dores dengan peneliti yaitu sama-sama mengkaji peran BUMDES dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini ialah objek yang dikaji, peneliti mengkaji peran BUMDES yang menaungi wisata Bukit Dami sedangkan saudara Yoanda Nurul Yahda dan saudara Endri Dores mengkaji peran BUMDES Desa Bekiung Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Untuk perbedaan dalam kedua penelitian ini ialah pemilihan lokasi penelitian dimana saudara Yoanda Nurul Yahda dan Saudara Endri Dores memilih lokasi penelitian di Desa Bekiung Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat Sumatera Utara sedangkan peneliti memilih lokasi penelitian di wisata Bukit Dami yang terletak di Desa Tigasan Wetan Probolinggo.²⁶

3. Riska Purnama, Fadlan Kalma, Sri Eliyanti, *Jurnal STIA Nusantara Saktu Sungai Penuh*, Volume 5, Nomor 6, Juni 2023, yang berjudul “Peran BUMDES dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dan Penanggulangan Pengangguran di Desa Sawahan Jaya Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci.” Hasil penelitian ini mengkaji peran BUMDES dalam

²⁶ Yoanda Nurul and Endri Dores, “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bekiung Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat,” *STAI Syakh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai* 1, no. 1 (February 20, 2023): 108–19.

meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam menanggulangi penyebab terjadinya pengangguran yang berada di Desa Sawahan Jaya berupa penyaluran jasa dalam bentuk jaringan WIFI, ternyata belum maksimal. hal tersebut terbukti dari program BUMDES yang hanya mampu menyerap kurang lebih 10% dari jumlah total pengangguran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama mengkaji peran BUMDES dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain persamaan, juga terdapat perbedaan dalam penelitian ini. Perbedaannya yaitu, penelitian ini berlokasi di Desa Sawahan Jaya Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci, sedangkan peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.²⁷

4. Efi Wahyudi, Abid Zamzami, M. Fahrudin Andriyansyah, Jurnal DINAMIKA, Volume 29, Nomor 2, Juli 2023, yang berjudul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Desa Laok Jang-Jang Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep).” Hasil penelitian ini mengkaji peran BUMDES dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peran pendampingan, permodalan, pemasaran dan pengembangan potensi usaha Rumah Bunda yang merupakan usaha menjahit pakaian yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Laok Jang-Jang sehingga berhasil menekan angka kemiskinan. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ialah sama-sama

²⁷ Riska Purnama, Fadlan Kalma, and Sri Eliyanti, “Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Sawahan Jaya Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci,” *STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh* 5, no. 6 (June 2023): 599–607.

mengkaji peran BUMDES dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta faktor penghambat dan faktor pendukungnya. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh saudara Efi Wahyudi, Abid Zamzami, dan M. Fahrudin Andriyansyah mengkaji peran BUMDES melalui upaya meningkatkan usaha menjahit baju, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengkaji peran BUMDES melalui upaya wisata Bukit Dami. Serta lokasi penelitian yang dipilih saudara Efi Wahyudi, Abid Zamzami, dan M. Fahrudin Andriyansyah di Desa Laok Jang-Jang Kecamatan Arjasa Sumenep, sedangkan lokasi yang dipilih peneliti terletak di Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Probolinggo.²⁸

5. Dwi Hastutik, Dwiningtyas Padmaningrum, dan Agung Wibowo. Artikel Jurnal Tahun 2021 dengan judul “Peran Badan Usaha Milik Desa BUMDES dalam Pengembangan Wisata di Desa Pongkok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten”.²⁹ Hasil penelitian ini ialah pengelolaan dan pengembangan aset desa berupa umbul di Desa Pongkok oleh pemerintah setempat melalui BUMDES Tirta Mandiri yang bekerja sama dengan tim SAR, tim selam dan perguruan tinggi negeri untuk melakukan eksplorasi potensi dan pemetaan supaya dapat dijadikan sebagai wisata. Pengelolaan wisata tersebut turut mengajak masyarakat untuk berperan aktif melalui kegiatan penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) berupa kegiatan sosialisasi,

²⁸ Efi Wahyudi, Abid Zamzami, and Fahrudin Ardyansyah, “Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Desa Laok Jang-Jang Kec. Arjasa Kab. Sumenep),” *Universitas Islam Malang* 29, no. 2 (July 2023): 8124–8141.

²⁹ Dwi Hastutik, Dwiningtyas Padmuningrum, dan Agung Wibowo, “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Pongkok Kecamatan Polanrejo kabupaten Klaten,” *AGRITEXTS: Journal of agricultural Extension* 45, No 1 (1 Mei 2021), 46. <https://jurnal.uns.ac.id/agritexts/article/view/51539/31881>

penyaluran aspirasi, pembagian beberapa unit usaha di BUMDES Tirta mandiri. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji peran BUMDES dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi wisata. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu peneliti mengkaji faktor pendukung dan penghambat, serta lokasi yang di pilih terletak di Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo, penelitian terdahulu berlokasi di Desa Panggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Identitas dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Elma Lauzardiah, Muhammad Balafif, dan Anggraini Rahmasari, Jurnal Bharanomics Volume 1, Nomor1, 30 Agustus 2020, dengan judul "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Meningkatkan Potensi dan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus pada BUMDES Sumber Sejahtera Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Jawa Timur)".	Mengkaji peran BUMDES dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Menggunakan metode penelitian kualitatif	Fokus penelitian Objek penelitian Lokasi penelitian	

2	Yoanda Nurul Yahda dan Endri Dores, Jurnal STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, Volume 1, Nomor 1, 20 Februari 2023, dengan judul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bekiung Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat”	Mengkaji peran BUMDES dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Menggunakan metode penelitian kualitatif	Fokus penelitian objek penelitian lokasi penelitian	
3	Riska Purnama, Fadlan Kalma, Sri Eliyanti, Jurnal STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh, Volume 5, Nomor 6, Juni 2023, yang berjudul “Peran BUMDES dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dan Penanggulangan Pengangguran di Desa Sawahan Jaya Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci”	Mengkaji peran BUMDES dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Menggunakan metode penelitian kualitatif	Fokus penelitian Objek penelitian Lokasi penelitian	
4	Efi Wahyudi, Abid Zamzami, M. Fahrudin Andriyansyah, Jurnal DINAMIKA, Volume 29, Nomor 2, Juli 2023, yang	Mengkaji peran BUMDES dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Menggunakan metode penelitian kualitatif	Fokus penelitian Objek penelitian Lokasi penelitian	

	berjudul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Desa Laok Jang-Jang Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep)”.			
5	Dwi Hastutik, Dwiningtyas, Padmuningrum, dan Agung Wibowo jurnal <i>AGRITEXTS</i> <i>Journal of Agricultural</i> , Nomor 1, 1 Mei 2021, dengan judul "Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Ponggok Kecamatan Polanrejo Kabupaten Klaten".	Mengkaji peran BUMDES dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menggunakan metode penelitian kualitatif	Fokus penelitian Objek penelitian Lokasi penelitian	

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan perbedaan dari penelitian ini sekarang dengan penelitian terdahulu ialah terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitian. Pada umumnya penelitian hanya meneliti mengenai peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam mensejahterakan masyarakat melalui wisata Bukit Dami yang ada di Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

B. Kajian Teori

1. Peran Pengembangan Masyarakat

a. Pengertian Peran

Peran dalam pengembangan masyarakat merupakan suatu tindakan atau upaya yang dilakukan untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan kemampuan, memecahkan suatu masalah, dan mengidentifikasi kebutuhan melalui pengembangan sumber daya yang ada.³⁰

Dalam Syaron Brigitte Lantaeda, Riyadi menegaskan bahwa peran merupakan orientasi dan konsep bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam posisi sosial. Dengan peran tersebut, pelaku, individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya.³¹

Berdasarkan pengertian di atas, maka peran dapat diartikan sebagai tindakan atau upaya individu yang memiliki kedudukan tertentu dimana setiap individu maupun kelompok sadar akan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas untuk menciptakan hubungan baik antara lingkungan sosial dan masyarakat, maka tugas tersebut harus dilaksanakan menurut pedoman membangun masyarakat. Apabila tugas-tugas tersebut sudah terlaksana dengan baik maka akan menciptakan hubungan baik antara lingkungan sosial dan masyarakat.

b. Macam- macam Peran Pengembangan Masyarakat

³⁰ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, 2013.

³¹ Sryaron Brigitte Lantaeda, dkk, " Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJM Kota Tomohon" *Jurnal Administrasi Publik*, 04, No 48.

Peran lebih menunjukkan pada penyesuaian diri dan sebagai suatu proses, peran pengembangan masyarakat menurut Jim Ife dan Frank Tesoriero didalam bukunya diklasifikasikan menjadi empat golongan yaitu, peran memfasilitasi (*facilitative roles*), peran mendidik (*educational roles*), peran representasi (*representational roles*), dan peran keterampilan teknis (*technical roles*)³², yang menjadi pisau analisis penelitian hanya tiga berikut ini penjelasannya :

1. Peran Memfasilitasi (*Facilitative Roles*)

Peran memfasilitasi merupakan peran yang berkaitan dengan upaya dan penunjang pengembangan masyarakat yang dapat melancarkan suatu proses yang meliputi semangat sosial, negosiasi dan mediasi, dukungan membangun konsensus fasilitasi kelompok, pemanfaatan berbagai keterampilan dan sumber daya, mengatur komunikasi personal. Dalam arti lain peran fasilitasi adalah memberi kemudahan atau menunjukkan kemudahan yang diperlukan oleh penerima manfaat dan pihak lain yang memiliki kepentingan.³³ Di dalam menjalankan peran fasilitasi terdapat beberapa hal yang harus dipenuhi yaitu,:

Memiliki semangat sosial
 semangat sosial merupakan kemampuan memotivasi menggerakkan mengupayakan mengaktivasi mengantusias menginspirasi orang lain untuk

³² Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pemberdayaan Masyarakat Di Era Globalisasi* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2008), 558.

³³ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 2017.

melakukan tindakan. Pengembangan masyarakat bukan hanya menjadi seorang yang melakukan banyak hal untuk dirinya sendiri tetapi juga mampu membuat orang lain ikut berpartisipasi dalam berbagai proses masyarakat. Terdapat enam aspek yang menjadi keberhasilan semangat sosial diantaranya yaitu antusiasme dalam melakukan tugas yang ditangani komitmen yang kuat dengan dua tujuan yaitu hak asasi manusia atau keadilan sosial dan pelestarian ekologi integritas pekerja masyarakat harus bersungguh-sungguh serta komunikasi yang baik.

Mediasi dan negosiasi peran pekerja masyarakat terkadang harus memainkan peran sebagai mediator di mana pekerja masyarakat dapat menjadi pendengar dan memahami dua belah pihak ketika terjadi konflik. Ketika pekerja masyarakat benar-benar berada di satu konflik dan mediasi sudah tidak memungkinkan maka pekerja masyarakat tersebut dapat menggunakan peran negosiasi di mana pekerja masyarakat harus memihak pada salah satu dan tidak menjadi tim yang netral.

Dukungan merupakan peran penting bagi pekerja pengumuman masyarakat agar dapat menyediakan dukungan bagi orang yang ikut berpartisipasi dalam struktur atau kegiatan masyarakat dengan cara memberi dorongan menyediakan diri ketika mereka memerlukan interaksi untuk menanyakan berbagai pertanyaan serta mengafirmasi penduduk.

Membangun konsensus membangun konsensus dalam pengembangan masyarakat memiliki tujuan untuk menjawab konflik. Dalam membangun konsensus pekerja pengembangan masyarakat harus mempunyai berbagai cara atau keterampilan dalam menyikapi mendengarkan berempati, komunikasi, dan membingkai kembali (*reframing*).

Fasilitasi kelompok dalam peran memfasilitasi memerlukan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif di dalam suatu komunitas atau kelompok seperti contohnya mengawasi dan mengetahui dinamika kelompok, mengetahui faktor-faktor yang dapat mengganggu orang untuk berpartisipasi, memberikan kesempatan kepada semua masyarakat untuk masuk ke dalam suatu diskusi dan memberi kesempatan orang untuk menyampaikan pendapat, menyusun suatu agenda dengan mengkonsultasikan kepada anggota kelompok yang lain mencegah kelompok dari perpecahan, mengambil peran sebagai orang yang menggandakan rapat atau pemimpin rapat dan mendorong orang lain untuk mengambil peran leadership dan fasilitasi.

Pemanfaatan berbagai keterampilan dan sumber daya peran memfasilitasi bagi seorang pekerja pengembangan masyarakat ialah mengidentifikasi dan memanfaatkan bagi seorang pekerja pengembangan masyarakat ialah memanfaatkan dan mengidentifikasi berbagai keterampilan dan sumber daya yang sudah

ada di tengah-tengah masyarakat atau kelompok atau menemukan sumber dan membantu masyarakat untuk melihat sumber yang bisa dimanfaatkan salah satu tugas seorang pekerja pengembangan masyarakat ialah merangsang pengembangan ekonomi dengan melakukan sebuah inventarisasi keterampilan dari masyarakat lokal.

Mengorganisasi adalah peran fasilitasi sebagai penyelenggara. Hal tersebut dijabarkan seperti menjadi pribadi yang bertanggung jawab dengan melibatkan kemampuan untuk berpikir tentang tugas yang harus dilaksanakan karena pengorganisasi yang baik ialah mengetahui semua tugas dan kewajiban di dalam kelompok tertentu.

Komunikasi pribadi pekerja pengembangan masyarakat pasti akan menghabiskan waktu dalam berhubungan dengan penduduk setempat dan berkomunikasi sehingga pekerja pengembangan masyarakat harus memiliki keterampilan dalam berkomunikasi. Agar tercipta komunikasi yang baik memerlukan kapasitas untuk menjaga kualitas komunikasi yaitu dengan memahami dan menafsirkan apa yang dikatakan, dapat membuat orang lain merasa nyaman ketika berkomunikasi menyimpulkan komunikasi atau percakapan serta mendengarkan dengan hati-hati.³⁴

2. Peran Mendidik (*Educational Roles*)

³⁴ Ife dan Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, 578.

Di dalam bukunya totok Mardikanto mendefinisikan bahwa peran mendidik atau peran edukasi merupakan peran yang mengembangkan proses belajar bersama penerima manfaat dan menanamkan tentang pentingnya belajar kepada masyarakat yang menerima manfaat.³⁵

Peran pendidik mengambil banyak peran dalam menata suatu agenda di mana peran pendidik harus memiliki masukan yang terarah dan bersifat politik sebagai hasil dari pengetahuan keterampilan dan pengalamannya pengembangan masyarakat merupakan suatu proses untuk terus belajar mempelajari berbagai keterampilan baru dengan cara berpikir yang baru dengan melihat dunia dengan cara yang baru serta cara baru dalam berinteraksi dengan orang lain. Peran pendidik seorang pekerja masyarakat adalah peningkatan kesadaran, memberikan informasi, konfrontasi dan pelatihan.³⁶

Peningkatan kesadaran yang dimaksud yaitu memberikan kesadaran terhadap berbagai struktur dan strategi perubahan sosial sehingga orang dapat berpartisipasi dan mengambil tindakan secara efektif, peningkatan kesadaran peningkatan kesadaran adalah salah satu peran yang paling mudah menyebar pada seorang pekerja masyarakat yang baik karena hampir setiap kondisi memiliki potensi yang melahirkan suatu kesadaran.

³⁵ Mardikanto dan Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2017),143.

³⁶ Ife dan Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*,580.

Memberikan informasi yang sesuai pada masyarakat seorang pekerja masyarakat sudah bisa melakukan suatu peran yang bermanfaat karena informasi merupakan suatu hal yang penting bagi suatu masyarakat untuk merencanakan berbagai cara yang paling baik untuk memenuhi kebutuhannya dan bagaimana melibatkan masyarakat sebanyak-banyaknya di dalam proses pengembangan masyarakat pekerja masyarakat akan selalu berada dalam posisi yang baik untuk memberi informasi tentang berbagai program dalam masyarakat.

Konfrontasi penting bagi seorang pekerja bangunan masyarakat untuk menghadapi suatu kelompok masyarakat, sebenarnya konfrontasi tidak begitu efektif karena hal tersebut dapat menjadikan kemunduran suatu proses pengembangan masyarakat karena bertentangan dengan berbagai prinsip oleh karena itu penting bagi seorang pekerja pengembangan masyarakat untuk berhati-hati dalam berpikir sebelum mengadopsi berbagai taktik konfrontasi.

Pelatihan adalah peran edukasi yang spesifik karena melibatkan bagaimana mengajarkan penduduk untuk melakukan sesuatu, seorang pekerja pengumuman masyarakat tidak akan menjadi pelatih namun akan memberikan pelatihan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan. Pelatihan ini akan sangat efektif apabila pelatihan diberikan atas dasar kemauan masyarakat itu sendiri dan seorang pekerja masyarakat akan memainkan perannya untuk menemukan

berbagai sumber daya dan keahlian yang relevan di dalam suatu masyarakat.³⁷

3. Peran Representasi (*Representational Roles*)

Peran representasi digunakan untuk menunjukkan peran seorang pekerja masyarakat dalam berinteraksi dengan pihak luar untuk kepentingan yang memberi manfaat kepada masyarakat berbagai peran representasi antara lain yaitu memperoleh berbagai sumber daya, advokasi, penggunaan media, humas dan presentasi publik, jaringan kerja serta berbagai pengetahuan dan pengalaman.³⁸

Memperoleh berbagai sumber daya di sini yaitu berkaitan dengan pendanaan, terbukanya lapangan pekerjaan dan juga tenaga. Advokasi peran advokasi adalah peran yang memberikan bantuan berkaitan dengan pengambilan keputusan kebijakan yang berpihak kepada kepentingan masyarakat penerima manfaat terutama bagi kelompok masyarakat kelas bawah. Penggunaan media penggunaan media mampu memanfaatkan suatu media seperti handphone maupun media yang lainnya. Humas dan presentasi publik seorang pekerja pengembangan masyarakat harus bisa mempromosikan suatu kesan yang pantas dalam konteks yang lebih luas seperti halnya berbicara ketika berada pada pertemuan hal ini akan lebih efektif jika seorang pekerja masyarakat dapat menyuguhkan dengan lancar berbagai fakta

³⁷ Ife dan Tesoriero, *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, 591.

³⁸ Ife dan Tesoriero, *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, 591.

dan menyajikan secara jelas dengan metode yang menarik, bagi humas yang baik itu akan menciptakan kreativitas dan imajinasi untuk mencari kesempatan dan mencari akal agar mendapat minat publik. Jaringan kerja atau networking peran pekerja pengembangan masyarakat harus mampu menjalin hubungan dengan berbagai jaringan kerja dan mampu memanfaatkan jaringan sosial untuk menghasilkan suatu perubahan. Berbagi pengetahuan dan pengalaman bagi peran pekerja masyarakat penting halnya untuk berbagi dengan orang lain buah dari pengalaman masing-masing agar dapat belajar dari sesamanya dan pengalaman dalam berbagai proyek masyarakat lain karena sebuah peran kerja masyarakat menjadi penting ketika berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.³⁹

2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

a. Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan suatu lembaga atau badan perekonomian yang berada di desa memiliki badan hukum dibentuk dan dimiliki oleh pemerintah Desa dikelola secara maksimal dan mandiri dengan modal seluruhnya berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan. Badan usaha milik desa merupakan program dari pemerintah desa yang harus diberdayakan karena merupakan suatu unit terdepan untuk pembangunan kepada

³⁹ Ife dan Tesoriero, *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, 602.

masyarakat terutama dalam rangka pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat.⁴⁰

Dalam permendesa telah diatur mengenai BUMDES yang dibentuk oleh pemerintah Desa guna memajukan desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dalam Pasal 1 Ayat 2 PERMENDESA BUMDES dijelaskan pengertian BUMDES, yaitu:

"BUMDES adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa."⁴¹

Undang-undang Desa selanjutnya menjelaskan bahwasanya setiap desa dapat membangun atau mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di desa, desa yang sudah mendirikan BUMDES harus menyelenggarakan musyawarah desa yang membahas tentang pendirian, model, struktur organisasi, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Adapun ciri utama yang membedakan BUMDES dengan lembaga ekonomi yang lain yaitu sebagai berikut :

- a. Modal BUMDES sekurang-kurangnya 51 % berasal dari desa dan masyarakat melalui penyertaan modal berupa saham atau ikut andil.
- b. BUMDES merupakan badan usaha yang dimiliki dan dikelola desa

⁴⁰ Isis Ikhwansyah et al., *Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Strategi Pemberdayaan Potensi BUMDes* (Bandung: Keni Media, Oktober 2020), 41.

⁴¹ Isis Ikhwansyah et al., *Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Strategi Pemberdayaan Potensi BUMDes*, 38.

- c. BUMDES dikelola berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong royong yang telah dibangun dengan tata nilai yang berkembang dan hidup di masyarakat
- d. Bidang usaha yang dijalankan oleh bumdes didasarkan pada pengembangan potensi desa secara umum yang dapat menopang kehidupan ekonomi masyarakat
- e. Tenaga kerja diberdayakan dalam bumdes merupakan tenaga kerja potensial yang ada di desa
- f. Keuntungan yang diperoleh bumdes ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa
- g. Penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan terkait bumdes dilakukan melalui musyawarah desa peraturan bumdes dijalankan sebagai kebijakan desa.
- h. Bumdes difasilitasi oleh pemerintah provinsi Kabupaten atau kota dan pemerintah Desa
- i. Bumdes adalah pelaksana yang diawasi oleh pemerintah Desa BPD atau badan perwakilan desa dan anggota bumdes secara bersama-sama.

Adapun beberapa tujuan pendirian BUMDES diantaranya:

1. Meningkatkan sumber pendapatan asli Desa
2. Memberi pelayanan terhadap masyarakat sesuai kebutuhan
3. Meningkatkan kesempatan untuk bekerja agar mengurangi pengangguran di desa

4. Meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada di desa
5. Mengurangi kemiskinan dengan harapan dapat melaksanakan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa serta perekonomian masyarakat desa yang didirikan atas dasar inisiatif dan kearifan lokal.

Dalam pembangunan BUMDES diharapkan memiliki program yang mendukung tradisi kehidupan masyarakat yang ada di desa sehingga pelaksanaan BUMDES memiliki berapa syarat diantaranya:⁴²

1. BUMDES membutuhkan modal sosial berupa solidaritas dan kerjasama.
2. BUMDES melakukan pengembangan usaha ekonomi Desa melalui musyawarah desa yang memiliki kedudukan sebagai forum tertinggi.
3. BUMDES merupakan usaha ekonomi yang mengandung unsur bisnis ekonomi bisnis sosial yang dijalankan oleh pemerintah desa dan masyarakat desa.
4. BUMDES memiliki fungsi sebagai tempat belajar untuk masyarakat desa.
5. Program yang diinisiasi oleh pemerintah menjadi milik desa yang ditransformasi oleh bumdes.⁴³

⁴² Anom Surya Putra, *Buku 7 Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa* (Kementrian Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Reuplik Indonesia,2015),11-12.

⁴³ Isis Ikhwansyah et al.,*Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Strategi Pemberdayaan Potensi BUMDes*,35-44.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Mesejahterakan Masyarakat Melalui Wisata Bukit Dami Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

Semua kegiatan yang bertujuan untuk membangun dan pengembangan tidak bisa lepas dari hal yang dapat menghambat pengembangan tersebut begitu juga sebaliknya kegiatan pengembangan dan pembangunan juga memiliki faktor pendukung untuk proses pengembangan tersebut,⁴⁴: berikut faktor pendukung dan penghambat peran Badan Usaha Milik Desa BUMDES)

1. Faktor pendukung :

a. Ketersediaan Potensi

Saat ini desa sudah diberikan kesempatan untuk mengatur wilayah, masyarakat, dan ekonominya sendiri sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa. Ada banyak cara untuk mengembangkan perekonomian yang ada di desa salah satunya dengan pemanfaatan aset desa sebagai potensi desa.

Berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sendiri memiliki tujuan untuk mendayagunakan dan memanfaatkan aset apa yang belum dimanfaatkan yang ada di desa sesuai dengan Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia

⁴⁴ Ibrahim et al.,” Faktor Penghambat Dan Pendukung Badan Usaha Milik Desa Pada Kawasan Pertambangan Emas Di Sumbawa Barat,” 352.

Nomor 4 Tahun 2015, dengan adanya peraturan ini desa dapat mengoptimalkan aset yang ada dimiliki desa dan meningkatkan usaha masyarakat dalam mengelola potensi desa.

Dengan memanfaatkan dan mengelola potensi desa dengan baik maka akan menciptakan peluang yang besar salah satunya yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.⁴⁵

b. Komitmen Pemerintah (Dukungan Pemerintah)

Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam membangun atau mengembangkan usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa memerlukan penanganan yang komprehensif sehingga pertumbuhan ekonomi tertopang dengan baik oleh perekonomian desa yang kokoh dan terarah.

Komitmen pemerintah terhadap keberlangsungan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) bisa dilihat dengan pemberian dana dalam usaha untuk mengembangkan bumdes.

Sumadiningrat dalam Dahuri dan yang dikutip Ikhsan Iskandar berpendapat bahwa, peran pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat ialah menjadi

⁴⁵ Ibrahim et al., "Faktor Penghambat Dan Pendukung Badan Usaha Milik Desa Pada Kawasan Pertambangan Emas Di Sumbawa Barat," 352.

pendukung dan penunjang baik finansial maupun material.⁴⁶ Selanjutnya menurut Fifianti dan Alyas Ansari berdasarkan hasil penelitiannya, peran pemerintah desa yaitu mendirikan lembaga desa, berpartisipasi dalam mengendalikan program kerja yang diselenggarakan oleh suatu lembaga. yang telah didirikan guna mengembangkan dan memberdayakan masyarakat.⁴⁷

Berdasarkan pendapat di atas, peran pemerintah setempat diartikan sebagai dukungan dari pemerintah setempat berupa materi dan moral guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Faktor Penghambat

a. Anggaran Dana

Keberadaan BUMDES untuk melaksanakan program dan usaha tidak bisa lepas dari anggaran yang dimiliki atau anggaran yang harus disiapkan untuk mengelola usaha dan potensi yang ada di desa modal usaha atau anggaran adalah faktor utama untuk mengelola dan mengembangkan BUMDES, kesiapan dana memiliki pengaruh yang sangat besar untuk pengelolaan usaha yang diprogramkan oleh BUMDES, ketika anggaran yang dianggarkan terbatas atau

⁴⁶ Iskandar, Resmawan, dan Dyastari, "Peran Lurah dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Lok bahu Kota Samarinda," 27.

⁴⁷ Fifianti dan Alyas Ansari, "Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa di Desa Patani Kecamatan Mapkasunggu Kabupaten Takalar," *Jurnal Administrasi Puplic*, 4, No. 3, (2018).

lambat maka pengelolaan program atau usaha akan mengalami kemunduran dan keterlambatan.⁴⁸

b. Faktor Alam

Faktor alam adalah semua sesuatu yang tersedia di alam untuk dimanfaatkan oleh manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya. Faktor alam mencakup semua sumber daya yang dapat digunakan dalam produksi seperti tanah atau laha ,cuaca, iklim, hingga udara

b. Sumber Daya Manusia Rendah

Independensi desa adalah suatu peluang bagi desa dalam mengembangkan suatu aset Desa sesuai dengan potensi yang dimiliki di desa tersebut. Bumdes sebagai jembatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di dalam pengelolaannya, keterlibatan masyarakat dalam setiap program badan usaha milik desa sangat dibutuhkan.

Mayolita menegaskan, bahwa pengembangan potensi BUMDES yang menasar masyarakat lokal masih minim. Hal ini merupakan hambatan bagi pengembangan dan program BUMDEs, karena masyarakat tidak memiliki latar

⁴⁸ Ibrahim et al., "Faktor Penghambat Dan Pendukung Badan Usaha Milik Desa Pada Kawasan Pertambangan Emas Di Sumbawa Barat," 352.

belakang profesional atau pengalaman sehingga tidak memiliki kapasitas untuk mengelola potensi yang ada.⁴⁹

Suryo Sakti Hadiwijoyo dalam Edison Stevanus Frasawi menegaskan bahwa, antusiasme dan kesadaran masyarakat menjadi faktor utama partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang mengarah pada pembangunan dan pengembangan desa melalui pemanfaatan potensi dan sumber daya.⁵⁰

c. Sarana Dan Prasarana Kurang Memadai

Menurut Nasrullah, sarana dan prasarana atau infrastruktur yang berkualitas merupakan faktor kunci dalam berhasilnya suatu program, hal ini disediakan oleh pemerintah dan sektor swasta dan dalam beberapa kasus, kemitraan publik. Penyediaan infrastruktur yang memadai tidak hanya bermanfaat bagi kelancaran program BUMDES, tetapi juga bagi masyarakat lokal.⁵¹

Putu Dewinta Arystiana, et al dalam penelitiannya menegaskan bahwa, sarana dan prasarana tidak hanya berdampak pada pembangunan daerah, namun juga sektor pariwisata. Infrastruktur memegang peranan sangat penting

⁴⁹ Mayolita Panjaitan, dkk, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Desa Kuta Jungkuk Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat Provinsi Sumatera Utara,"

⁵⁰ Edison Stevanus Frasawi, et. al, "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Ambegan Kecamatan Sukasada," Jurnal Pendidikan Geografi, Vol. 6, No. 3, (November, 2018).

⁵¹ Nasrullah, et al., "Perencanaan Destinasi Wisata," (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2023), 113.

dalam meningkatkan kualitas pariwisata itu sendiri dan lingkungan sekitarnya.⁵²

Kajian yang bertajuk “Dampak Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” yang dilakukan oleh Novi Maryaningsih menemukan bahwa upaya perbaikan situasi infrastruktur penting dalam mengurangi ketimpangan pendapatan dan dampak jangka panjangnya terhadap PDB per kapita. Perbaikan infrastruktur sarana diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan mendukung pertumbuhan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.⁵³

2. Kesejahteraan Masyarakat

a. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Undang-Undang Kesejahteraan Masyarakat Nomor 11 Tahun 2009, kesejahteraan masyarakat adalah pengembangan kehidupan layak yang terpenuhinya seluruh kebutuhan materi, sosial, dan spiritual masyarakat serta mampu memenuhi fungsi sosialnya.⁵⁴

Menurut Edi Suharto Pemaparan definisi kesejahteraan, yaitu kesejahteraan itu merupakan suatu tujuan dari kegiatan pembangunan dimana pembangunan untuk meningkatkan taraf

⁵² Putu Dewinta Arystiana, et al, “Identifikasi Accessibility pada Objek Wisata di Desa Sambangan ^{Sebagai} Desa Wisata,” Jurnal Bosaparis, Vol. 12, No. 2, (Juli):10.

⁵³ Putu Dewita Arystiani, 12.

⁵⁴ Khaerul Ajibullah, “Peran Badan Usaha Milik Desa(BUMDES) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Serdang Wetan Legok Kabupaten Tangerang” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2022). 30-31.

kesejahteraan masyarakat melalui lembaga sosial masyarakat maupun pemerintah.⁵⁵

Secara garis besar, kesejahteraan masyarakat memiliki arti dimana kondisi masyarakat merasa sejahtera. Kondisi di mana seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti rumah pakaian makanan pendidikan dan pelayanan kesehatan.

b. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari bidang ekonomi, sosial, budaya, teknologi, dan bidang-bidang tersebut terus ditingkatkan oleh pemerintah sebagai tujuan nasional. Ketika menilai apakah pembangunan daerah telah tercapai, kita memerlukan indikator yang dapat digunakan untuk menafsirkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan mengukur keberhasilan.

Indikator-indikator kesejahteraan masyarakat bersifat multidimensi dalam arti bahwa indikator-indikator tersebut saling berhubungan dan saling bergantung secara luas, sehingga indikator-indikator dari berbagai dimensi pembangunan dapat digunakan untuk menilai kesejahteraan masyarakat.⁵⁶

Untuk terwujudnya kesejahteraan pemerintah perlu memperhatikan indikator kesejahteraan masyarakat, indikator kesejahteraan masyarakat menurut Badan Pusat Statistik antara lain:

⁵⁵Khaerul Ajibulloh, 15.

⁵⁶ Nawati Bustamam, Shinta Yulianti, and Kanthi Septian, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru," *Jurnal Ekonomi Kuat* 32, No. 1 (2021): 88.

1. Ketenagakerjaan (*Employment*)

Ketenagakerjaan merupakan salah satu permasalahan sensitif dan yang menjadi perhatian pemerintah yang perlu diselesaikan dengan berbagai pendekatan. Permasalahan yang saat ini dihadapi pemerintah di bidang ketenagakerjaan adalah meningkatnya angka pengangguran, kurangnya kesempatan kerja, menurunnya produktivitas dan keterampilan tenaga kerja, serta permasalahan ketenagakerjaan.

2. Kemiskinan (*Proverty*)

Kemiskinan telah menjadi prioritas bagi pemerintah. Kemiskinan merupakan permasalahan multifaset yang tidak hanya mencakup aspek ekonomi saja, namun juga sebagai aspek kehidupan untuk mencapai kesejahteraan sosial.⁵⁷

3. Pendidikan

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh masyarakat yang dipakai untuk biaya kesehatan pendidikan konsumsi dan kebutuhan lainnya secara material pendapatan sendiri tergolong menjadi tiga, yaitu:

- a) Rendah (kurang dari Rp 1.000.000)
- b) Sedang (Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000)
- c) Tinggi (lebih dari Rp 5.000.000).⁵⁸

⁵⁷ Bustamam, Yulianti, and Septian, 88.

⁵⁸ Nikmah Sholihati, "Peran dan Efektifitas Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh), 20-21

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melibatkan pembahasan yang menyoroti persoalan-persoalan yang muncul baik dalam lingkungan sosial yang bersifat umum maupun khusus dengan mempertimbangkan situasi kehidupan nyata dan peristiwa-peristiwa yang terjadi secara keseluruhan. Dalam hal ini penelitian dapat digunakan secara statistik melalui analisis dan pengumpulan data yang akurat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa atau yang disebut fenomena sosial melalui uraian permasalahan yang timbul dalam menghasilkan gagasan umum dan kesimpulan berkaitan dengan situasi dan kondisi.⁵⁹

Pemahaman tersebut dicapai melalui tujuan penelitian yang memusatkan perhatian pada persoalan-persoalan yang timbul dalam lingkungan sosial dan sudut pandang peneliti yang mengkaji peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam lingkungan sosial masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, pemahaman tersebut dapat dicapai melalui proses analisis yang menitikberatkan pada fakta-fakta lingkungan sosial masyarakat umum, tanpa meninggalkan proses pendataan dari awal.

Oleh karena itu, setelah melakukan proses analisis terhadap situasi yang ada di lingkungan setempat, dapat diambil kesimpulan, yaitu proses analisis yang

⁵⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan: *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018)

dilakukan sebelumnya berdasarkan kombinasi situasi dan kondisi tempat yang dijadikan tujuan penelitian.

Oleh karena itu, setelah melakukan proses analisis terhadap situasi yang terjadi di lingkungan masyarakat, dapat diambil kesimpulan. Ini merupakan proses analitis yang sebelumnya dilakukan berdasarkan kombinasi kondisi lingkungan dan lokasi yang dijadikan tujuan. Oleh karena itu, kesimpulan-kesimpulan ini dapat dirasakan dan dipahami secara abstrak mengenai realitas sosial

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk mendapatkan pemaparan fenomena yang terjadi sebagai objek pada penelitian yang akan dilaksanakan yang diungkapkan ke dalam bentuk tulisan yang sifatnya narasi, artinya penulisan fakta atau data yang telah diperoleh dikumpulkan melalui kata dan gambar terkait penulisan laporan selama proses penelitian sedang berlangsung..

Dalam penelitian tersebut berisikan tentang kutipan data yang ada di lapangan guna memberi suatu dukungan terhadap segala sesuatu yang akan disampaikan di dalam laporan penelitian itu sendiri.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu kawasan tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang menjadi pokok suatu proses penelitian.⁶⁰ Penelitian ini dilakukan di Desa Tigasan Wetan, Kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo. Dalam hal ini peneliti memilih lokasi tersebut karena adanya tantangan yang dihadapi dalam

⁶⁰ Shafira, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Usaha Mikro," 45.

wisata di desa tersebut. Di sana, industri wisata baru akan dikembangkan dan didirikan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Teras Tanah, yang diharapkan dapat membawa peningkatan kesejahteraan masyarakat ke depan.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan melalui data yang akan diolah oleh peneliti, dimana data tersebut didapat dari subjek penelitian secara langsung mengenai pemahaman tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang berada di Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. Dalam hal ini, subjek tersebut disajikan terhadap *informan* pada sebuah penelitian yang akan dilakukan, dimana penyajian tersebut terbagi atas beberapa bagian, yakni :

1. Kepala Desa Tigasan Wetan

Bapak Nasan selaku Kepala Desa Tigasan Wetan akan membantu peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data terkait peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Teras Tanah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui wisata Bukit Dami yang dinaungi oleh pemerintah desa setempat.

2. Sekretaris Desa Tigasan Wetan

Bapak Misnajiarto selaku salah satu informan dalam penelitian ini, dimana dalam struktur pemerintahan desa beliau memiliki jabatan sebagai sekretaris Desa Tigasan Wetan. Sehingga peneliti dapat memperoleh informasi mengenai peran pemerintah Desa Tigasan Wetan dalam mengembangkan wisata Bukit Dami.

3. Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Teras Tanah

Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) tersebut ialah Wahyudi Bachtiar. Peneliti akan mendapatkan beberapa informasi melalui data tentang latar belakang berdirinya Wisata Bukit Dami melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Teras Tanah yang berada di Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

4. Staf BUMDES

Staf BUMDES akan membantu memberikan informasi dan keterangan kepada peneliti terkait proses pelaksanaan program BUMDES Teras Tanah khususnya dalam menyejahterakan masyarakat melalui wisata Bukit Dami. Maka, peneliti memilih Mahrundi selaku ketua unit wisata dan Huda ketua unit peternakan dimana mereka merupakan staf BUMDES Teras Tanah.

5. Masyarakat Desa Tigasan Wetan

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari masyarakat desa Tigasan Wetan yang secara langsung merasakan dampak pengembangan wisata Bukit Dami, maka peneliti memilih sembilan orang informan, yang merupakan masyarakat Desa Tigasan Wetan dan beberapa pengunjung Wisata Bukit Dami.

Tabel 3.1
Keterangan 4.1
Narasumber Penelitian

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Bapak Nasan	Kepala Desa Tigasan Wetan	Informan Kunci (<i>Key Informan</i>)
2	Misnajianto	Sekretaris Desa Tigasan Wetan	Informan Pendukung (<i>Support Informan</i>)
3	Wahyudi Bachtiar	Direktur BUMDES Teras Tanah	Informan Kunci (<i>Key Informan</i>)
4	Mahrundi	Staf BUMDES Teras Tanah (Kepala Unit Pariwisata)	Informan Kunci (<i>Key Informan</i>)
5	Huda	Staf BUMDES Teras Tanah (Kepala Unit Peternakan)	Informasi Kunci (<i>Key Informan</i>)
6	Mistar	Masyarakat Desa Tigasan Wetan	Informasi Pendukung (<i>Support Informan</i>)
7	Imam Jazuli	Masyarakat Desa Tigasan Wetan	Informasi Pendukung (<i>Support Informan</i>)
8	Anita Putri	Wisatawan Pengenunjung	Informasi Pendukung (<i>Support Informan</i>)
9	Rian	Wisatawan Pengenunjung	Informasi Pendukung (<i>Support Informan</i>)
10	Arif Setiawan	Wisatawan Pengenunjung	Informasi Pendukung (<i>Support Informan</i>)
11	Irma	Wisatawan Pengenunjung	Informasi Pendukung (<i>Support Informan</i>)

Sumber: Tabel dikelola oleh peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan peneliti ialah dengan beberapa cara untuk mendapatkan data yang sebenarnya, atau data yang secara relevan dari masyarakat. Adapun titik fokus penelitian melalui teknik pengumpulan data tersebut terhadap beberapa data yang akan diperoleh, yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh berita dan informasi mengenai masalah penelitian yang dilakukan. Teknik penelitian ini dilakukan secara langsung melalui proses tatap muka dengan menggunakan sistem tanya jawab terhadap berbagai pertanyaan yang diajukan kepada informan yang telah diidentifikasi sebelumnya oleh peneliti⁶¹ sehingga informasi data yang akan diperoleh lebih mendalam dan lebih jelas.

2. Observasi (*Observation*)

Observasi adalah suatu proses atau aksi turun langsung ke lapangan melakukan pengamatan, melihat, dan mencermati sekaligus mengingat, observasi sebagai bagian dari teknik pengumpulan data yang memiliki cara tersendiri dibandingkan teknik wawancara dalam bentuk daftar pertanyaan, dikarenakan pertanyaan tersebut selalu melakukan komunikasi secara langsung, sedangkan observasi tidak selalu melakukan komunikasi secara langsung.⁶²

Dalam hal ini, yang dimaksudkan metode observasi itu sendiri tidak selalu melakukan komunikasi secara langsung kepada orang yang menjadi *informan* di dalam proses penelitian yang akan dilaksanakan, sehingga observasi tersebut tidak hanya dapat mengamati berbagai permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian saja, melainkan dapat mengamati objek lingkungan alam yang lain yang berada di sekitarnya.

⁶¹ Nila Rohmatul Ula, "Peran Lembaga Masyarakat Desa Hutan Artha Wana Barokah Dalam Meberdayakan Masyarakat Melalui Program Perhutanan Sosial di Sidomulyo Jember," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 49.

⁶² Nila Rohmatul Ula, 49.

3. Dokumentasi (*Documentation*)

Adapun dokumentasi merupakan tahapan terakhir dalam penelitian ini, menurut Ardikonto dokumentasi yaitu teknik yang digunakan pada penelitian terhadap pengumpulan data, mencatat, mencari, serta mempelajari berbagai gambar, arsip, surat, catatan, dan dokumen penting yang terdapat pada lokasi penelitian terkait sebuah permasalahan yang akan diteliti untuk disempurnakan agar dapat mengelola data yang didapat secara efektif dan efisien melalui wawancara dan observasi. Dalam hal ini, dokumentasi tersebut dapat dilakukan oleh peneliti melalui perpaduan antara wawancara dan observasi terhadap data yang telah diperoleh serta disajikan melalui laporan penelitian.⁶³

E. Analisis Data

Milles dan Huberman berpendapat bahwa, kegiatan dalam menganalisis data kualitatif yang telah diperoleh yaitu dilakukan dengan cara berinteraksi secara teratur sampai selesai, sehingga dapat menghasilkan data yang *valid* dan lengkap.⁶⁴ Dalam hal ini, penguraian data di dalam penelitian kualitatif tersebut dapat dilaksanakan pada saat mengumpulkan data selama kurun waktu tertentu. Maka, analisis di dalam penelitian ini dapat dilaksanakan dengan sejumlah cara, di antaranya :

1. Kondensasi Data

Adapun terkait kondensasi data itu sendiri yaitu merupakan suatu tindakan dalam memilah dan memilih segala sesuatu yang bersifat penting terhadap sebuah rangkuman dari data yang telah diperoleh melalui pola serta

⁶³ Nila Rohmatul Ula, 49.

⁶⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*, Jurnal Alhadharah, 17, no. 33 (2018): 81–95.

tema yang telah ditentukan sebelumnya terfokus pada pengelolaan data tersebut. Dalam hal ini, data yang diperoleh melalui pengamatan di lokasi penelitian menunjukkan bahwa jumlah data yang didapat perlu dicatat secara terperinci dan teliti.

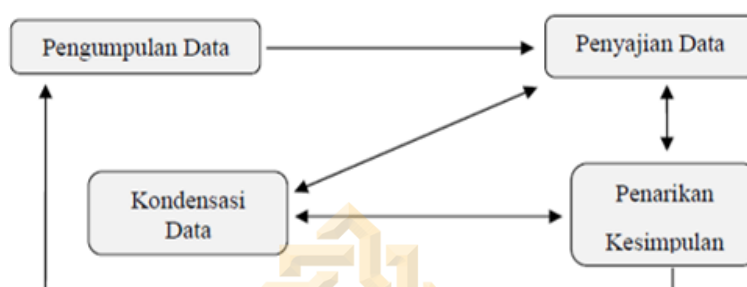
2. Penyajian Data

Langkah berikutnya adalah penyajian data, yaitu merupakan langkah menata serta mengatur sebuah data yang telah diperoleh, dimana berupa bagan melalui penjelasan singkat. Dengan menata sebuah data tersebut akan memudahkan peneliti dalam memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan peristiwa yang ada di lokasi penelitian, agar proses penataan data menjadi data yang *valid*, sesuai dengan rencana kerja yang dibuat oleh peneliti.

3. Kesimpulan

Menurut Milles dan Huberman, langkah terakhir dalam analisis data adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan, di mana kesimpulan tersebut bersifat sementara dan bisa mengalami perubahan, apabila ditemukan bukti secara akurat yang menunjang dalam proses pengumpulan data. Hal tersebut, dapat memungkinkan peneliti dalam menjawab sebuah rumusan masalah yang telah ditulis, sehingga dapat dikembangkan setelah berada di lokasi penelitian.

Bagan 3.1
Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman



F. Keabsahan Data

Keabsahan data ialah data yang sesuai dengan data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan data yang dihasilkan di lapangan dan diserahkan untuk dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain keabsahan data berarti memeriksa data dari semua sumber dengan cara yang berbeda dan waktu yang berbeda..⁶⁵ Lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Teknik ini suatu cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama.

2) Triangulasi Teknik

Metode ini membandingkan data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan metode yang berbeda.

⁶⁵ Hadjerah,” Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare,”40.

G. Tahap–Tahap Penelitian

Tahap penelitian yang dikaitkan dengan penelitian kualitatif merupakan gambaran rencana kegiatan penelitian yang berlangsung mulai dari persiapan awal hingga pembuatan laporan yang memuat kegiatan peneliti di tempat penelitian. Dalam hal ini, langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam kegiatan penelitian, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini peneliti menentukan semua hal yang berhubungan dengan proses pelaksanaan kegiatan di lapangan, dimana dalam menentukan objek, subjek penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, serta mencari sumber referensi penelitian terdahulu sebagai pandangan agar dapat mempersiapkan berbagai kebutuhan yang akan dibutuhkan saat melakukan penelitian di lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini dilakukan peneliti secara langsung ke lapangan guna melaksanakan penelitian, dimana lokasi, objek penelitian, dan narasumber di dalam penelitian yang berhubungan dengan data akan diperoleh melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian adalah langkah terakhir pada penelitian kualitatif, dimana peneliti akan melakukan analisis penyajian data sehubungan dengan penyusunan laporan.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Bukit Dami



Gambar:4.1
Lokasi Wisata Bukit Dami
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Bukit Dami sebuah wisata yang berada di Desa Tigasan Wetan, Kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Warga sekitar mengenalnya dengan sebutan “Nongdammih.” Berada di ketinggian 200 MDPL wisata ini menyuguhkan pemandangan alam perbukitan yang eksotis dari segala arah, dari arah Timur menawarkan *view* matahari terbit di pagi hari di antara jajaran pegunungan Argopuro dan Lemongan, dari arah Selatan menyuguhkan pemandangan perbukitan yang hijau, dari arah Utara hamparan gemerlap *city light* kota Probolinggo di malam hari.

Letaknya cukup strategis tidak jauh dari pusat kota Probolinggo, hanya dengan membayar parkir sebesar tiga ribu rupiah sudah dapat menikmati pesona barisan perbukitan yang hijau dan menyejukkan mata. Selain

keindahan alam, wisata Bukit Dami juga menyediakan *cafe* dan beberapa fasilitas bagi wisatawan.⁶⁶

2. Sejarah Bukit Dami

Sebelum dibangunnya wisata Bukit Dami dahulu bukit yang memiliki ketinggian 200 MDPL ini digunakan sebagai tempat berkumpul pemuda desa setempat, sebelum dijadikan wisata bukit ini terbengkalai. Menurut cerita dari masyarakat setempat, dulu Bukit Dami dijadikan tempat bertarung oleh orang Madura.

Seiring berjalannya waktu tiba pada akhirnya salah satu pemuda lokal menyadari Bukit Dami memiliki potensi untuk dibangun sebagai tempat wisata. Pada akhirnya, dilakukan musyawarah dengan masyarakat hingga terbentuklah wisata Bukit Dami pada tahun 2019. Musyawarah perdana dilakukan di kediaman salah satu warga Desa Tigasan Wetan. Dilakukan koordinasi mengenai program pengenalan potensi Bukit Dami. Berawal dari inisiasi tersebut, itu wisata Bukit Dami mulai dikenal masyarakat luas.⁶⁷

3. Profil BUMDES Teras Tanah

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) ialah sebuah badan usaha yang dibangun oleh pemerintah desa sesuai dengan kebutuhan dan sumber daya atau poten yang ada di desa, dinaungi oleh lembaga berbadan hukum. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Teras Tanah berada di Desa Tigasan Wetan, berdiri pada tahun 2022. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Teras Tanah berdiri atas dasar inisiatif pemuda sadar wisata yang bermusyawarah bersama

⁶⁶ Mahrundi, diwawancarai oleh peneliti, Leces, 6 April 2024.

⁶⁷ M. Iswandi, diwawancarai oleh peneliti, Leces, 7 Januari 2024.

masyarakat Desa Tigasan Wetan untuk membentuk suatu lembaga Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

BUMDES Teras tanah menjadi penghubung antara kelompok sadar wisata dengan pemerintah Desa Tigasan Wetan yang pada akhirnya menjembatani pengelolaan wisata Bukit Dami. Pendampingan dilakukan dengan program-program pengembangan wisata dan juga mengupayakan pengajuan anggaran untuk pengembangan wisata Bukit Dami ke pemerintah setempat.⁶⁸

4. Visi dan Misi BUMDES Teras Tanah

Visi BUMDES Teras Tanah:

Melestarikan alam, kesenian dan kebudayaan.

Misi BUMDES Teras Tanah:

- a. Menjadi tempat yang ramah bersih dan nyaman bagi pengunjung.
- b. menyajikan ekowisata untuk kelestarian alam
- c. Menyajikan kegiatan-kegiatan untuk kelestarian alam kesenian dan kebudayaan
- d. Menjadi wisata minat khusus
- e. Menjadi agrowisata petik juwet atau jamblang
- f. Menjadi tempat pertunjukan seni untuk kelestarian kesenian
- g. Membangun Amphiteater Bukit Dami.

⁶⁸ Wahyudi Bahtiar, diwawancarai oleh peneliti, Leces, 7 Januari 20224.

5. Struktur Kepengurusan BUMDES Teras tanah

Tabel 4.1
Struktur Pengurus BUMDES Teras Tanah

No.	Nama	Jabatan
1	Wahyudi Bahtiar	Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Teras Tanah
2	Nasan	Kepala Desa Tigasan Wetan
3	Mahrundi	Kepala Unit Pariwisata
4	Huda	Kepala Unit Peternakan
5	Sumila	Masyarakat Desa Tigasan Wetan

Sumber: Hasil wawancara dengan Mahrundi

6. Program BUMDES Teras Tanah

Adapun program kerja BUMDES Teras Tanah, yaitu⁶⁹:

1. Kelas Pohon

Kelas pohon kelas pohon merupakan program BUMDES Teras Tanah, kelas pohon ini suatu usaha yang mendekatkan proses sosialisasi dan bahan bacaan kepada anak-anak agar dapat meningkatkan minat baca dan menanamkan wawasan lingkungan sejak dini, kelas pohon ini juga didukung oleh dinas perpustakaan dan kearsipan daerah kabupaten Probolinggo. Pada kelas pohon ini tarif yang ditetapkan yaitu 250.000/10 orang, kegiatan ini dapat diikuti oleh peserta dari SD-SMA dan program ini dikhususkan untuk kelompok tidak perorangan.

2. Semalam di Bukit Dami

Semalam di bukit dami adalah suatu kegiatan camping dengan menikmati keindahan alam yang disajikan oleh wisata Bukit dami bukan hanya gemerlap bintang tetapi juga wisata ini menyajikan keindahan

⁶⁹ Bukit dami, "Keindahan dari Segala Arah" Instagram, November, 2019.
<https://www.instagram.com/bukitdami?igsh=MTg4Nm1mZ2F6eGZmcA==>

sunset dan sunrise dari pegunungan Tengger, pegunungan Argopuro dan lemongan serta kelap kelip lampu perkotaan ketika malam tiba, tarif dalam kegiatan bermalam ini bervariasi di antaranya yaitu:

Tabel 4.2 Paket Semalam di Bukit Dami

Paket	Harga	Keterangan
Paket 1	Rp 325.000-, / 4 orang	a. Tiket masuk + parkir motor/mobil b. Tenda kapasitas 4 orang c. Peralatan masak dan makan d. Makan 2 kali (Pagi dan malam) e. <i>Free</i> kopi dan the f. <i>Guide</i> dan <i>leader</i> g. Pengalaman berkesan
Paket 2	Rp 350.000-, / 4 orang	a. Tiket masuk + parkir motor/mobil b. Tenda kapasitas 4 orang c. Peralatan masak dan makan d. Makan 2 kali (Pagi dan malam) e. <i>Free</i> kopi dan teh f. <i>Guide</i> dan <i>leader</i> g. Pengalaman berkesan h. Meja dan kursi lipat
Paket 3	Rp 400.000-, / 4 orang	a. Tiket masuk + parkir motor/mobil b. Tenda kapasitas 4 orang c. Peralatan masak dan makan d. Makan 2 kali (Pagi dan malam) e. <i>Free</i> kopi dan teh f. <i>Guide</i> dan <i>leader</i> g. Pengalaman berkesan h. Meja dan kursi lipat i. Dokumentasi <i>photo</i>
Peraturan: 1. Makimal <i>booking</i> H-2 2. Kuota 3 grub/malam 3. Mematuhi peraturan		

Sumber: BUMDES Teras Tanah.

3. Adopsi Pohon

Adopsi pohon adalah program rawat pohon atau asuh pohon dari teras tanah selaku pengelola wisata Bukit dami untuk memberi fasilitas kepada masyarakat umum yang terhalang waktu dan minim lahan untuk yang ingin terlibat akan kelestarian alam dengan tarif 100.000 sudah dapat mewariskan jejak hijau di wisata tersebut fasilitas yang akan didapatkan yaitu satu bibit pohon, name tag, sertifikat adopter, perawatan, dan laporan secara berkala selama satu tahun melalui sosial media yaitu WhatsApp Pohon bercerita.

4. Pohon Bercerita

Salah satu program yang ada di wisata Bukit dami yang memadukan empat hal pohon literasi pemanfaatan teknologi digital dan pariwisata hijau pohon bercerita ini sebagai wujud kelestarian alam dengan literasi cerita pendek pada setiap pohon yang sudah disediakan dengan memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan pariwisata berkelanjutan. Tarif yang ditetapkan yaitu Rp 200.000 / 20 orang, untuk pohon bercerita ini dirancang untuk anak-anak kecil agar terbiasa dengan literasi dengan Tingkat Pendidikan Tk sampai SD.

5. Wisata Namen

Wisata namen merupakan wisata menanam pohon untuk kelestarian lingkungan program ini dapat diikuti oleh semua kalangan tingkat Pendidikan tarif yang ditetapkan yaitu 15.000/orang sementara untuk kelompok yaitu 200.000-./20 orang dengan fasilitas sebagai berikut :

Tabel 4.3 Fasilitas Adopsi Pohon

Fasilitas	Susunan kegiatan
1. Bibit pohon 2. Lubang tanam 3. Plang nama 4. Guide(pendamping) 5. Dokumentsi 6. Peralatan nanam	1. Penyembutan 2. Memberi makan kambing 3. Kelas pohon (edukasi tentang pohon) 4. Menanam pohon 5. Mengunjungi makam landeur 6. Kelas pohon (Sejarah Bukit Dami0 7. Permainan tradisional 8. Selesai *kegiatan no 2 dan 7 hanya untuk paket kelompok anak sekolah

Sumber: BUMDES Teras Tanah

Program Pengembangan Berkelanjutan

1. Melestarikan Budaya gotong Royong

Melestarikan budaya gotong royong kepada Masyarakat dengan tujuan agar tidak luntur jatidiri bangsa Indonesia dari diri Masyarakat Desa Tigasan Wetan.

2. Pembuatan Wahana

Pembuatan wahana disini bertujuan untuk membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar dan sebagai penarik wisatawan,wahana yang akan dibangun yaitu *flying fox*, falying fox merupakan wahana tantangan meluncur dari ketinggian yang sudah ditentukan oleh pihak wisata,permainan ini banyak digemari khususnya anak muda yang suka dengan tantangan permainan ini juga dilengkapi dengan pengaman dibadan sehingga wahana ini aman untuk dioperasikan.

B. Penyajian dan Analisis Data

Tujuan bab ini adalah menyajikan data penelitian yang ditemukan peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dari sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian yang difokuskan pada bab sebelumnya berikut pernyataan peneliti:

1. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Teras Tanah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Wisata Bukit Dami Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo

Dalam memaksimalkan eksistensi wisata Bukit Dami, pemerintah Desa Tigasan Wetan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Teras Tanah menggandeng dan mendampingi masyarakat Desa Tigasan Wetan dalam mengelola kawasan wisata tersebut. Dimana Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) memiliki peran yang cukup signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan wisata.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) berperan sebagai wadah aspirasi bagi masyarakat dalam mengupayakan terwujudnya kesejahteraan masyarakat Desa Tigasan Wetan melalui program-program pengelolaan wisata oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) harus terus berkelanjutan, guna semakin banyak masyarakat yang merasakan dampaknya dan hidup sejahtera.

Kesejahteraan masyarakat di Desa Tigasan Wetan. Peran BUMDES Teras Tanah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui wisata Bukit Dami di desa tigasan Wetan, pada tahun 2021 wisata Bukit Dami belum dikelola oleh bumdes, mengingat pada tahun tersebut merupakan tahun di

mana krisis ekonomi diakibatkan oleh covid-19 tepat Tahun 2022 bulan April wisata Bukit dami dikelola oleh BUMDES dengan menghadirkan program-program yang melibatkan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa tigasan Wetan, dapat dilihat dari jumlah keluarga penerima manfaat bantuan sosial pangan program sembako. Data sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial Pangan
Program Sembako Desa di Desa Tigasan Wetan 2021-2023

No	Bulan	Desa Tigasan Wetan (jiwa)		
		2021	2022	2023
1	Januari	1733	780	515
2	Februari	1725	728	469
3	Maret	1725	728	479
4	April	1137	779	449
5	Mei	1166	738	594
6	Juni	1622	732	537
7	Juli	1622	732	587
8	Agustus	980	737	623
9	September	950	735	620
10	Oktober	920	563	427
11	November	910	531	389
12	Desember	800	515	374

Sumber: BPS Kabupaten Probolinggo

Selain itu sebelum ada BUMDES tingkat pengangguran sangat banyak karena banyak masyarakat Tigasan Wetan kehilangan pekerjaan karena pengurangan mobilitas pekerja untuk mencegah adanya penularan *covid-19*

setelah BUMDES Teras Tanah berdiri jumlah pengangguran di Desa Tigasan Wetan sedikit berkurang. Berikut data ketenagakerjaan di Desa Tigasan Wetan:

Tabel 4.5 Data Ketenagakerjaan Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces

Tenaga Kerja	Perkembangan Data		
	2021	2022	2023
Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)	4,55	3,25	3,24
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja/TPAK (Persen)	73,24	71,56	69,48
Jumlah Penduduk Bekerja	651 265,00	649 723,00	617 403,00
Jumlah Pengangguran	31 063,00	21 828,00	20 647,00
Jumlah Angkatan Kerja	682 328,00	671 564,00	638 050,00

Sumber: BPS Kabupaten Probolinggo

Tingkat pendidikan di Desa Tigasan wetan juga menjadi indikator kesejahteraan di Desa Tigasan Wetan. Berikut data tingkat pendidikan di Desa Tigasan Wetan :

Tabel 4.6 Data Tingkat Pendidikan Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces

No	Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan	Jumlah	Satuan
1	Usia 7 s/d 75 tahun tidak pernah sekolah	508	Jiwa
2	Lulus SD sederajat	609	Jiwa
3	Tidak lulus SD sederajat	460	Jiwa
4	Lulus SLTP sederajat	587	Jiwa
5	Tidak lulus SLTP sederajat	296	Jiwa

6	Lulus SLTA sederajat	256	Jiwa
7	Tidak lulus SLTA sederajat	172	Jiwa
8	Lulus D-1	362	Jiwa

Sumber : Dokumentasi Data Desa Tigasan Wetan

Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa setelah adanya BUMDES Teras Tanah kesejahteraan meningkat dapat dilihat dari keluarga penerima bantuan, ketenagakerjaan dan tingkat pendidikan yang ada di Desa Tugas Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan Zubaedi bahwa peran dalam pengembangan masyarakat merupakan suatu tindakan atau upaya yang dilakukan untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan kemampuan, memecahkan suatu masalah, dan mengidentifikasi kebutuhan melalui pengembangan sumber daya yang ada.

Jim Ife dan Frank Tesoriero mengemukakan didalam bukunya diklasifikasikan menjadi empat golongan yaitu, peran memfasilitasi (*facilitative roles*), peran mendidik (*educational roles*), peran representasi (*representational roles*), dan peran keterampilan teknis (*technical roles*)⁷⁰, yang menjadi pisau analisis penelitian hanya tiga peran fasilitasi, peran mendidik, dan peran representasi.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan peneliti mengemukakan peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Teras Tanah Dalam Meningkatkan

⁷⁰ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pemberdayaan Masyarakat Di Era Globalisas* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2008), 558.

Kesejahteraan Masyarakat Melalui Wisata Bukit Dami Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo sebagai berikut :

a. Peran Memfasilitasi (*Facilitative Roles*)

BUMDES Teras Tanah Desa Tigasan Wetan berperan dalam memberi fasilitasi bagi pengelolaan wisata Bukit Dami, fasilitas tersebut dibangun dengan melibatkan masyarakat, diantaranya membuat inisiatif usaha dan mengelola dana yang diberikan Desa untuk membangun fasilitas sesuai dengan kebutuhan.⁷¹

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Nasan selaku Kepala Desa Tigasan Wetan, dalam wawancaranya beliau menyampaikan:⁷²

“Sejauh ini, salah satu fasilitas yang diberikan pemerintah desa lewat BUMDES yang nyata itu ya itu dah dek kayak berupa dana juga ada kamar mandi, oh iya musolla yang sudah dibangun itu juga fasilitas dek.”

Dari wawancara di atas membuktikan bahwa pemerintah Desa Tigasan Wetan juga ikut andil dalam memberikan fasilitas terhadap pengelolaan Bukit Dami.

Hal serupa juga disampaikan oleh Marundi selaku ketua unit wisata Bukit Dami:⁷³

“Bentuk Badan Usaha Milik Desa Teras Tanah memfasilitasi masyarakat membuat jalan itu dek, soalnya kan dulu itu jalannya ini tanah, jadi kita sepakat dimusyawarahkan kalo buat jalan buat ke atas bukit gitu dengan mengajak masyarakat juga dalam membangun jalannya gitu dek ditambah juga BUMDES unit usaha yaitu cafe, oh iya dek insyaallah jika sudah cair dnanya jga akan dibangun wisata *flaying fox* itu dek.”

⁷¹ Observasi di Bukit Dami Desa Tigasan Wetan, Probolinggo 6 Januari 2024

⁷² Nasan, diwawancarai oleh peneliti, Leces, 19 Februari 2024.

⁷³ Marundi, diwawancarai oleh peneliti, Leces, 1 Januari 2024.

Pendapat di atas diperkuat oleh masyarakat Desa Tigasan Wetan, dalam wawancaranya beliau menyampaikan:⁷⁴

“Ya sejak ada wisata ini jadi rame dek juga di atas kan ada cafe biar yang kesana gak usah beli kemana mana ditambah ada tempat foto-foto diatas,tempat duduk mbak enak wes saya aja warga sini liatnya bagus mbak kan baisanya saya ngarit jadi liat didkit-dikit.”

Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Teras Tanah yaitu memfasilitasi wisata Bukit Dami berupa pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki dan melengkapi fasilitas salah satunya dengan pembuatan wahana dan kegiatan Mebbiruh Gunung yang melibatkan masyarakat dalam pengelolaan wisata Bukit Dami.salah satunya membangun akses jalan menuju wisata.⁷⁵

b. Peran Mendidik (*Educational Roles*)

Selain BUMDES Teras Tanah berperan memfasilitasi, BUMDES Teras Tanah juga juga berperan dalam mendidik dan mengedukasi masyarakat yang disajikan dengan bentuk program BUMDES melalui wisata Bukit Dami untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan alam.⁷⁶

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Wahyudi Bahtiar selaku Ketua BUMDES Teras Tanah dalam wawancara yang menyampaikan:⁷⁷

“Dalam pembuatan program yang ada disini saya selalu mengusahakan agar program yang berjalan selalu menggabungkan alam dan masyarakat, dan beberapa program itu terwujud mbak diantaranya dulu awal-awal itu ada program kami yang mengajak masyarakat dikemas

⁷⁴ Imam Jazuli, diwawancarai oleh peneliti, leces, 1 Januari 2024.

⁷⁵ Observasi peneliti Wisata Bukit Dami, 6 januari 2024.

⁷⁶ Observasi peneliti Bukit Dami, 30 Desember 2023.

⁷⁷ Wahyudi Bahtiar, diwawancarai oleh peneliti, Leces, 30 Desember 2023.

dalam acara *Mebbiruh Gunung*, *mebbiruh gunung* ini adalah apa ya mbk kayak pemulihan alam dengan cara menanam pohon yang juga didampingi oleh pihak dinas perhutanan, kami melibatkan masyarakat baik tua ataupun muda, selain itu juga ada program kelas pohon kelas pohon ini khusus diikuti oleh anak kecil yang bertujuan untuk menanamkan sejak dini tentang menjaga kelestarian alam, program selanjutnya ada bermalam di Bukit Dami jadi bermalam di bukit dami ini kegiatan camping gitu mbk menikmati keindahan alam yang tersaji, biasanya masyarakat sini juga menjual kayu bakar dan kebutuhan pokok yang lain juga, selanjutnya adopsi pohon, wisata nature, pohon bercerita yang memadukan literasi, kelestarian alam, teknologi digital, dan wisata berkelanjutan mbak.”

Hal tersebut senada dengan pernyataan Mahrundi selaku ketua pariwisata Bukit Dami dalam wawancara beliau menyampaikan:

“Kami selaku pihak pengelola wisata merasakan peran BUMDES Teras Tanah ini hadir untuk memberi edukasi pada masyarakat melalui program yang sudah kami buat. Salah satunya itu, mbak *Mebbiruh Gunung* yang memberi edukasi dan kami berharap dapat menyadarkan masyarakat akan menjaga kelestarian lingkungan serta menumbuhkan rasa memiliki.”

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Bapak Mistar selaku masyarakat Desa Tigasan Wetan, dalam wawancaranya beliau menyampaikan:⁷⁸

“Program BUMDES ini bagus ya dek selalu mengajak masyarakat kayak saya ini, karena menurut saya ini ya lebih membuat semangat dan sadar kalo desa saya ini punya potensi, kayak kemarin kegiatan mebbiruh gunung itu paling kalo gaka ada kegiatan itu saya gak bakal tau gimana cara menjaga kelestarian alam yang benar”

⁷⁸ Mistar, diwawancarai oleh penulis, Leces, 13 April 2024.



Gambar: 4.2
Pelaksanaan Kegiatan *Mebbiruh Gunong* oleh BUMDES Teras Tanah
(Sumber: Instagram @bukitdami)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa BUMDES Teras Tanah ini memang memiliki program yang nyata dan program ini dapat menambah pengetahuan bukan hanya bagi masyarakat sekitar tetapi juga bagi pengunjung wisata Bukit Dami. Program tersebut dikemas dalam tadabur alam yang bertujuan membantu masyarakat paham akan potensi yang mereka miliki dan juga mandiri dalam kegiatan pengelolaan wisata Bukit Dami. Adapun program-program tersebut yaitu:

1. Kelas Pohon

Kelas pohon merupakan program BUMDES Teras Tanah, kelas pohon ini suatu usaha yang mendekatkan proses sosialisasi dan bahan bacaan kepada anak-anak agar dapat meningkatkan minat baca dan menanamkan wawasan lingkungan sejak dini, kelas pohon ini juga didukung oleh dinas perpustakaan dan kearsipan daerah kabupaten Probolinggo. Pada kelas pohon ini tarif yang ditetapkan yaitu 250.000/10

orang, kegiatan ini dapat diikuti oleh peserta dari SD-SMA dan program ini dikhususkan untuk kelompok tidak perorangan.



Gambar 4.3 Dokumentasi Pelaksanaan Kelas Pohon
(Sumber: Instagram @bukitdami)

2. Semalam di Bukit Dami

Semalam di bukit dami adalah suatu kegiatan camping dengan menikmati keindahan alam yang disajikan oleh wisata Bukit dami bukan hanya gemerlap bintang tetapi juga wisata ini menyajikan keindahan sunset dan sunrise dari pegunungan Tengger, pegunungan Argopuro dan lemongan serta kelap kelip lampu perkotaan ketika malam tiba.



Gambar 4.4 Dokumentasi Bermalam Di Bukit Dami
(Sumber: Instagram @bukitdami)

3. Adopsi Pohon

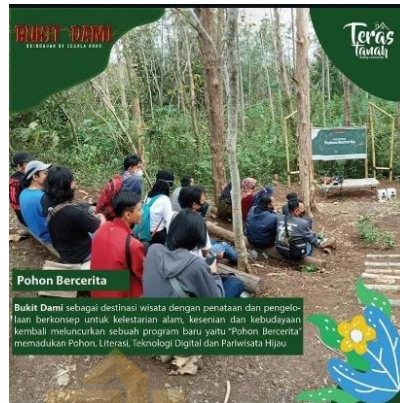
Adopsi pohon adalah program rawat pohon atau asuh pohon dari teras tanah selaku pengelola wisata Bukit dami untuk memberi fasilitas kepada masyarakat umum yang terhalang waktu dan minim lahan untuk yang ingin terlibat akan kelestarian alam dengan tarif 100.000 sudah dapat mewariskan jejak hijau di wisata tersebut fasilitas yang akan didapatkan yaitu satu bibit pohon, name tag, sertifikat adopter, perawatan, dan laporan secara berkala selama satu tahun melalui sosial media yaitu WhatsApp.



Gambar 4.5 Dokumentasi Adopsi Pohon
(Sumber: Instagram @bukitdami)

4. Pohon Bercerita

Salah satu program yang ada di wisata Bukit dami yang memadukan empat hal pohon literasi pemanfaatan teknologi digital dan pariwisata hijau pohon bercerita ini sebagai wujud kelestarian alam dengan literasi cerita pendek pada setiap pohon yang sudah disediakan dengan memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan pariwisata berkelanjutan. Tarif yang ditetapkan yaitu Rp 200.000 / 20 orang, untuk pohon bercerita ini dirancang untuk anak-anak kecil agar terbiasa dengan literasi dengan tingkat pendidikan TK hingga kalangan dewasa.



Gambar 4.6 Dokumentasi Pohon Bercerita
(Sumber: Instagram @bukitdami)

5. Wisata Namem

Wisata namem merupakan wisata menanam pohon untuk kelstarian lingkungan program ini dapat diikuti oleh semua kalangan tingkat Pendidikan tarif yang ditetapkan, yaitu Rp. 15.000/orang sementara untuk kelompok yaitu, Rp. 200.000-./20 orang.



Gambar 4.7 Dokumentasi Wisata Namem
(Sumber: Instagram @bukitdami)

c. Peran Representasi (*Representational Roles*)

Peran representasi menunjukkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai agen pemberdaya yang menjalin kerjasama dengan pihak lain. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Teras Tanah melakukan perannya dengan mendapat dukungan modal dan sumberdaya manusia yang mendorong

terciptanya lapangan pekerjaan baru. Salah satu unit usaha wisata Bukit Dami ialah cafe, cafe ini dijaga oleh salah satu masyarakat sekitar, untuk menuju cafe ini pengunjung harus berjalan kaki selama 5 menit, bagi pengunjung yang nenbawa kendaraan pribadi baik motor ataupun mobil dapat memarkirkannya dibawah, tempat parkir in merupakan lahan milik masyarakat sekitar. Dengan begitu kehadiran wisata Bukit Dami ini meberikan dampak baik bagi masyarakat.⁷⁹

Hal tersebut selaras dengan pendapat Bapak Misnajiato selaku Sekretaris Desa Tigasan Wetan, dalam wawancaranya beliau menyampaikan:⁸⁰

“Saya dan Pak Kades hanya bisa memberi modal untuk pengeloannya saya serahka semua ke Wahyudi mau digimanakan Bukit dan BUMDES itu terserah sudah, karena yang punya ide pasti mereka yang muda-muda, yang kayak saya Cuma bisa bantu dalam dana dek.”

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan Bapak Wahyudi Bahtiar selaku ketua BUMDES Teras Tanah, dalam wawancaranya beliau menyampaikan:⁸¹

“Kelancara suatu usaha itu kan tergsntung modalnya mbak, untuk saat ini BUMDES dapat dukuknagn dana dari pemerintah desa setempat mbak, dari dana ini nanti kita buat untuk membuat sarana da prasarana penunjang yg lain”

Diperkuat kembali oleh pernyataan Imam Jazuli selaku masyarakat Desa Tigasan Wetan dalam wawancaranya beliau menyampaikan:⁸²

“Agar program pengelolaan dari BUMDES Teras Tanah berjalan dengan baik mbak, dana itu menjadi hal yang penting agar bisa mengembangkan usaha yang lain juga.”

⁷⁹ Observasi di Bukit Dami, Januari 2024

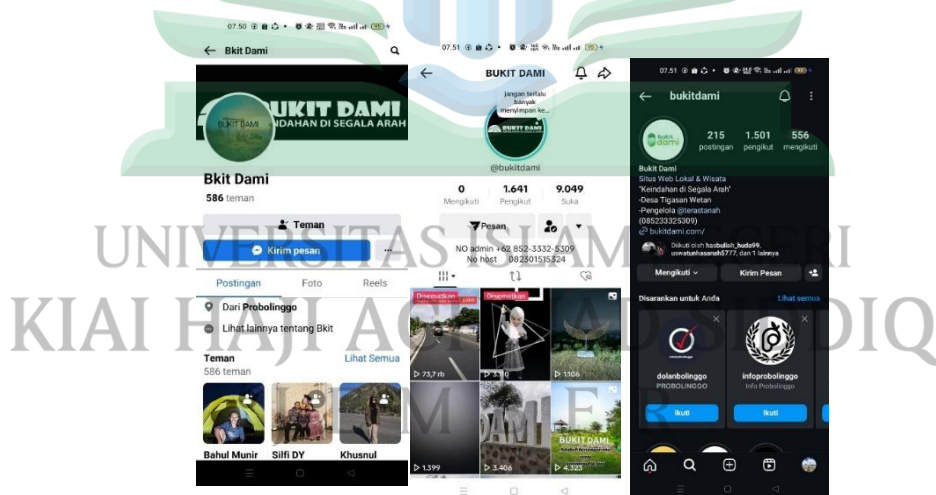
⁸⁰ Misnajiato, diwawancarai oleh peneliti, Leces, 23 April 2024.

⁸¹ Wahyudi Bahtiar, diwawancarai oleh peneliti, Leces, 30 Desember 2024.

⁸² Imam Jazuli, diwawancarai oleh peneliti, Leces 1 Januari 2024.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dana atau modal untuk mengelola dan menjalankan program BUMDES melalui wisata Bukit Dami itu berasal dari Anggaran Dana Desa (ADD) dana itu dibuat menjadi suatu usaha dan dari usaha itu BUMDES memerlukan pihak dari luar untuk bekerjasama atau berkolaborasi sehingga mendapat sumber daya manusia dengan membuka lapangan pekerjaan baru dan sumber berupa modal atau dana.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Teras Tanah juga memanfaatkan perkembangan teknologi yaitu memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dan sarana memberikan informasi tentang kegiatan yang dilaksanakan dan program yang sedang berlangsung. Adapun media sosial yang digunakan yaitu Instagram Facebook *TikTok* dan *WhatsApp*.



Gambar: 4.8 Media Sosial Facebook, Tiktok, dan Instagram (Sumber: Facebook Bukit Dami, Tiktok @bukitdami, dan Instagram @bukitdami)

D

Peran representasi jaringan kerja menjadi hal hal penting yang harus terus dipertahankan dari jaringan kerja tersebut dapat terjalin kerjasama dan

menciptakan manfaat yang baik antar sesama titik bentuk dari jaringan kerja ini telah terealisasi yaitu bumdes bekerja sama dengan pemerintah Desa kelompok sadar wisata dan kelompok pemuda teras tanah.⁸³

Peneliti menemukan kemajuan setelah BUMDES Teras Tanah menaungi wisata Bukit Dami dalam hal kualitas SDM atau wisata Bukit damai dengan adanya BUMDES para pemuda jadi memiliki kegiatan yang bermanfaat dengan terus mempromosikan mengelola wisata Bukit damai menjadi lebih dikenal oleh masyarakat luas dalam hal ini bukan hanya wisatanya yang terkenal tetapi juga nama bumdes sudah banyak didengar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui Pengelolaan Wisata Bukit Dami Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan aspek yang mendukung terlaksananya peran badan usaha milik desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian ini yang menjadi faktor pendukung peran bumdes teras tanah dalam mensejahterakan masyarakat, yaitu:

1) Tersedianya Potensi Desa

Desa Tigasan Wetan memiliki potensi di bidang pariwisata yaitu wisata Bukit Dami. Potensi Bukit damai ini menyajikan keindahan dari segala arah, keindahan Bukit damai menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Keindahan alam yang membentang sepanjang Bukit dengan

⁸³ Observasi di Bukit Dami, 30 Desember 2023.

berbagai fasilitas yang ada di wisata Bukit Dami mulai dari tempat untuk foto, gazebo untuk bersantai, ayunan untuk bermain, tempat duduk untuk nongkrong sambil menikmati hidangan yg tersedia di cafe Bukit Dami. Kenyamanan tempat dan fasilitas menciptakan pengalaman positif bagi pengunjung dan memberikan daya saing yang tinggi dalam industri pariwisata lokal.⁸⁴

Sebagaimana dengan pernyataan Wahyudi Bahtiar, selaku Direktur BUMDES Teras Tanah pada saat diwawancarai:⁸⁵

“Sebenarnya itu mbak, bukit ini sudah ada sejak dulu, tetapi sama orang sekitar sini tidak dimanfaatkan dengan baik, setelah saya selesai kuliah saya bermain ke bukit ini, ternyata jika bukit ini dimanfaatkan dengan baik maka akan muncul potensi desa disektor pariwisata, karena dilihat dari segi keindahan alam itu sudah tersaji, tempatnya juga strategis untuk dijangkau, jadi saya mengajak anak muda untuk bermusyawarah dan sepakat kalo Bukit ini dijadikan aset dan potensi desa Tigasan Wetan.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Desa Tigasan Wetan memiliki potensi yang dapat meubah citra desa potensi yang dimaksud yaitu Wisata Bukit Dami.

Hal serupa dinyatakan oleh Mahrundi selaku ketua pariwisata Bukit Dami, pada saat diwawancarai:⁸⁶

“Setiap Desa pasti memiliki potensi dek, tapi tidak semua desa bisa menggali potensi itu, seperti desa ini, yang awalnya kami berpikir desa ini minim potensi ternyata jika digali lebih dalam ternyata ya Desa Tigasan wetan ada potensi yaitu wisata Bukit Dami, kami sebagai lembaga usaha desa masih berusaha mencari potensi yang lain dek di Desa ini gitu dek.”

⁸⁴ Observasi di Bukit Dami, 10 Januari 2024.

⁸⁵ Wahyudi Bahtiar, diwawancarai oleh peneliti, Leces, 30 Desember 2023.

⁸⁶ Mahrundi, diwawancarai oleh peneliti, Leces, 1 Januari 2024.

Senada dengan pernyataan Mas Huda, selaku masyarakat lokal, pada saat diwawancarai.⁸⁷

“Ya untuk sekarang potensi desa di Desa ini ya itu dek gunung dami itu sudah, tapi gak tau kalo potensi yang lainnya. Alhamdulillah desa ini sudah punya potensi dek jadi mungkin akan terkenal gak kayak dulu sepi sekali”

Dari pernyataan di atas diketahui bahwa faktor pendukung dalam mengetahui Peran BUMDES Teras Tanah yaitu dengan adanya atau tersedianya potensi yang ada di Desa Tigasan Wetan yaitu potensi wisata Bukit Dami. Dan sampai saat ini BUMDES Teras Tanah masih memaksimalkan usahanya untuk mencari potensi desa lainnya yang ada di Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

2) Keterlibatan Perangkat Pemerintahan Desa

Keterlibatan perangkat pemerintah Desa Tigasan Wetan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Teras Tanah sebuah bentuk turutan tangan pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan kawasan Wisata Bukit Dami dengan memberi bantuan berupa dana, dan beberapa fasilitas yang ada di Wisata Bukit Dami seperti unit usaha yang sudah dibangun berupa cafe, spot foto, gazebo, kamar mandi, amphiteater, tempat parkir, dan akses jalan menuju wisata.⁸⁸

Sebagaimana Bapak Misnanjianto, selaku sekretaris Desa Tigasan Wetan, dalam wawancaranya.⁸⁹

⁸⁷ Huda, diwawancarai oleh peneliti, Leces, 10 Januari 2024.

⁸⁸ Observasi di Bukit Dami, 22 Desember 2023.

⁸⁹ Misnanjianto, diwawancarai oleh peneliti, Leces, 22 Desember 2023.

“Pihak Desa Tigasan Wetan mengusahakan pencairan anggaran dana untuk cepet dipake buat membangun wahana dan fasilitas yng kurang di wisata Bukit Dami, mbak.”

Hal tersebut senada dengan pernyataan Mahrundi, selaku ketua unit pariwisata Bukit Dami, pada saat diwawancarai:⁹⁰

“Pemerintah Desa itu sampai sekarang telah memberi fasilitas berupa dana dan beberapa fasilitas kayak kamar mandi itu fasilitas yang dikasih pemerintah desa sini mbk, musollah itu juga hasil kerjasama sama babinsa Kecamatan Leces”

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan Iswandi, selaku masyarakat Desa Tigasan Wetan dalam wawancaranya beliau menyampaikan:⁹¹

“Pemerintah setempat memberikan dukungan, bukan itu tok mbk, tapi juga dana buat buka usaha jadi nanti kalo sudah ada usaha masyarakat ikut masuk didalamnya dengan bekerja, disini kan yang muda itu masih jarang yang yang dapat kerja mbak..”



Gambar: 4.9 Dokumentasi Fasilitas dari Pemerintah Desa Tigasan Wetan (Sumber: Arsip BUMDES Teras Tanah)

Dari pernyataan diatas bisa diketahui yang menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan peran BUMDES Teras Tanah melalui Wisata Bukit Dami Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces yaitu adanya

⁹⁰ Mahrundi, diwawancarai oleh peneliti, Leces, 6 April 2024.

⁹¹ Iswandi, diwawancarai oleh peneliti, Leces, 3 April 2024.

keterlibatan pemerintah dalam memberikan suatu dukungan. Sukungan disini bisa berupa modal atau pendanaan untyk melengkapi fasilitas penunjang di Wisata Bukit dami .

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat ialah faktor yang mengganggu keberhasilan suatu peran BUMDES Teras Tanah. Faktor penghambat yang dihadapi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Teras Tanah dalam menjalankan program-programnya ialah:

1) Lambatnya Pencairan Anggaran Dana

Lambatnya anggaran dana dapat menghambat pengelolaan fasilitas yang ada di Wisata Bukit Dami. Karena hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat internal, karena mempengaruhi berkembangnya pembangunan wahana Seperti yang disampaikan Mahrundi, selaku direktur unit pariwisata Bukit Dami, dalam wawancaranya beliau menyampaikan:⁹²

“Hambatan yang kami hadapi saat ini yaitu tadi, mbak lambatnya anggaran dana yang kami ajukan. Sehingga tertunda pembangunan wahana di sini.”

Senada dengan pernyataan Huda, selaku masyarakat Desa Tigasan Wetan, dalam wawancaranya beliau menyampaikan:⁹³

“Wahana di wisata Bukit Dami masih belum maksimal pembangunannya karena itu, mbak terkendala anggaran dana.”

⁹² Mahrundi, diwawancarai oleh peneliti, Leces, 6 April 2024.

⁹³ Huda, diwawancarai oleh peneliti, Leces, 10 Januari 2024.

Diperkuat dengan pendapat Arif Setiawan selaku wisatawan yang berkunjung ke Bukit Dami, ketika diwawancarai:⁹⁴

“Di sini kurangnya itu, mbak belum ada WIFI gak rasanya ada yang kurang git dan juga belum ada permainan-permainan gitu disini mbak..”

Dari pernyataan diatas bisa disimpulkan bahwa lambatnya penairan dara dari peerintah Desa Tigasan wetan ini dapat mempengaruhi terhambatnya pembangunan wahana dan membuat wisatawan yang berkunjung ke Bukit Dami merasa jenuh jika terlalu lama.

2) Alam yang Tidak Menentu

Faktor alam bisa menjadi faktor pendukung dan penghambat. Tetapi dalam penelitian ini alam menjadi faktor penghambat yang meliputi penyaluran air ke wisata Bukit dami yang kurang, untuk membuat saluran air ke wisata Bukit Dami dapat menghabiskan biaya yang cukup besar, dan cuaca yang tidak menentu yang menghambat operasional wisata Bukit Dami Hal tersebut seperti pendapat Mahrundi selaku direktur unit pariwisata Bukit Dami, padua saat diwawancarai:⁹⁵

“Kendala lain yang kami hadapi sebagai pihak pengelola wisata Bukit Dami itu faktor cuaca yang tidak menentu. Kalau cuaca mendukung alhamdulillah wisatawan lumayan, kalau hujan ya gitu sepi dek. Apalagi yang kita tawarkan *view* perbukitan, jadi tidak bisa maksimal kalau mendung apalagi hujan berkabut tidak kelihatan juga ditambah sulit air mbak, jadi tiap hari ada yang bawa air dari bawah untuk mengisi

⁹⁴ Arif Setiawan, diwawancarai oleh peneliti, Leces, 6 April 2024.

⁹⁵ Mahrundi, diwawancarai oleh peneliti, Leces, 6 April 2024.

kamar mandi dan air untuk berwudhu. Rata-rata masyarakat sini pake PDAM dan itu juga gak tiap hari nyala dek”

Senada dengan pernyataan Imam Jazuli, selaku masyarakat Desa Tigasan Wetan pada saat diwawancarai:⁹⁶

“Kalau hujan ya gitu, mbak pengunjung sedikit malah kadang sepi enggak ada sama sekali. Ya apa yang mau dilihat berkabut begitu. Kalo gak maslaah cuaca mendung ya masalah air mbk,disini pake PDAM yang juga gak mesti kluar,kadang malam,kadang beberapa kali sehari gitu sih”

Diperkuat dengan pernyataan Rian, selaku wisatawan pada saat diwawancarai:⁹⁷

“Kalau cuaca hujan kayak gini ya rasanya percuma, mbak enggak dapat *view* perbukitan.. Kalo musim kering gitu ya gak enak juga kan panas,jadi males kalo saing kesini mbak.Tapi suasananya tenang saya suka”



Gambar: 4.10 Faktor Cuaca yang Tidak Menentu
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Dapat disimpulkan dari pernyataan diatas bahwa hambatan BUMDES Teras Tanah juga berasal dari alam yaitu sulitnya penyaluran air, memang ada PDAM tetapi tidak maksimal untuk

⁹⁶ Imam Jazuli, diwawancarai oleh peneliti, Leces, 1 Januari 2024.

⁹⁷ Rian, diwawancarai oleh peneliti, Leces, 6 April 2024.

memenuhi kebutuhan air dan juga cuaca yang ada di Wisata ini tidak menentu kadang panas.⁹⁸

3) Infrastruktur yang Kurang Memadai

Dalam hal ini infrastruktur yang dimiliki wisata Bukit Dami masih terbilang kurang dalam pengadaannya, seperti akses jalan menuju wisata yang rusak, jalan yang rusak ini mempersulit akses pengunjung wisata Bukit Dami. Seperti yang disampaikan Mahrundi selaku direktur unit pariwisata Bukit Dami, dalam sebuah kesempatan wawancara:⁹⁹

“Akses menuju wisata Bukit Dami cukup strategis dan tidak jauh dari jalan raya, namun infrastrukturnya belum tersedia secara maksimal. Kayak jalan masih banyak yang bebatuan dan becek ketika hujan.”

Senada dengan pernyataan Huda selaku masyarakat Desa Tigasan Wetan, dalam wawancaranya:¹⁰⁰

“Kalau hujan jalan menuju wisata Bukit Dami becek sih, mbak. Ada beberapa lampu jalan yang hilang juga ulah oknum yang tidak bertanggung jawab.”

Diperkuat dengan pernyataan Anita Putri, selaku wisatawan dalam wawancara:¹⁰¹

“Jalan menuju ke sini enggak rata, mbak 100 meter halus terus diselingi bebatuan. Kurang WIFI juga di sini, jadi kayak ada yang kurang gitu kalo nongkrong.”

⁹⁸ Observasi peneliti, Wisata Bukit Dami, 6 Januari 2024.

⁹⁹ Mahrundi, diwawancarai oleh peneliti, Leces, 1 Januari 2024.

¹⁰⁰ Huda, diwawancarai oleh peneliti, Leces, 10 Januari 2024.

¹⁰¹ Anita Putri, diwawancarai oleh peneliti, 6 April 2024.



Gambar: 4.10
Infrastruktur Jalan menuju Wisata Bukit Dami
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui faktor penghambat ialah infrastruktur yang belum maksimal pembangunannya sehingga menjadi penghambat pengembangan wisata Bukit Dami. Salah satunya akses jalan yang kurang baik peneliti mengamati secara langsung, dapat dilihat Digambar beberapa titik jalan menuju wisata Bukit Dami masih ada yang bergelombang dan rusak.¹⁰²

4) Tingkat Kesadaran Masyarakat Rendah

Kesadaran masyarakat Desa Tigasan Wetan akan potensi yang dimiliki dalam hal ini, tingkat kesadaran masyarakat Desa Tigasan Wetan dalam mengembangkan dan menjaga wisata Bukit Dami tergolong masih kurang, sesuai yang disampaikan oleh Wahyudi Bahtiar, selaku direktur utama BUMDES Teras Tanah dalam wawancara:¹⁰³

“Masyarakat di sini itu masih beberapa saja, mbak yang bertahan dalam mengembangkan wisata Bukit Dami. Belum menyeluruh.kadang ada yang seleksi alam,karena beberapa dari mereka hanya meminta hasilnya saja mbak,gak mau bekerja keras dari awal bersama membangun wisata ini”

¹⁰² Observasi peneliti, Leces, 3 Januari 2024.

¹⁰³ Wahyudi Bahtiar, diwawancarai oleh peneliti, Leces, 7 Januari 2024.

Diperkuat oleh Mahrundi, selaku direktur unit pariwisata dalam wawancara:¹⁰⁴

“Masih orang-orang tertentu yang bergabung bersama kami. Ada anggota yang malah mengundurkan diri, mbak. Selain itu juga ada oknum masyarakat di sini kurang sadar menjaga sarana dan prasana yang ada, kayak dirusak sampai ada yang bola lampu dicuri juga.”

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa salah satu faktor penghambat yang dihadapi oleh BUMDES Teras Tanah dalam pengelolaan wisata Bukit Dami ialah tingkat kesadaran masyarakat masih rendah. Sehingga menimbulkan hambatan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

C. Pembahasan Temuan

1. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Teras Tanah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui Pengembangan Wisata Bukit Dami Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo

a. Peran Memfasilitasi

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Teras Tanah melakukan perannya dalam memfasilitasi dengan cara memperbaiki dan melengkapi fasilitas salah satunya pembuatan wahana dan mengajak masyarakat ikut serta dalam kegiatan kegotongroyongan seperti membuat akses jalan menuju wisata Bukit damai di desa tigasas Wetan

Hal ini sesuai dengan teori Jim Ife dan Frank Teseriero tentang peran pengembangan masyarakat yaitu peran memfasilitasi di mana peran ini

¹⁰⁴ Mahrundi, diwawancarai oleh peneliti, Leces, 1 Januari 2024.

melibatkan masyarakat untuk ikut serta di dalamnya.¹⁰⁵ Hal serupa juga disampaikan dengan teori Totok Martikanto dan Purwoko Subianto bahwa peran fasilitasi yaitu memberikan kemudahan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan pembangunan seperti mengajak masyarakat untuk berpartisipasi¹⁰⁶

b. Peran Mendidik

Peran mengedukasi BUMDES Teras Tanah telah melakukan perannya untuk mengedukasi masyarakat dengan cara mengajak para pemuda dan semua kalangan untuk mengikuti kegiatan dalam rangka memperkenalkan potensi desa yaitu Bukit Dami berharap dengan adanya kegiatan melalui program bumdes ini dapat menyadarkan masyarakat akan potensi yang dimiliki. Ada beberapa program yang memberi edukasi agar masyarakat sadar dan paham terhadap pengelolaan potensi wisata Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo dengan baik, program tersebut diantaranya kelas pohon, adopsi pohon, pohon bercerita, wisata namen, dan program *mehhbiru gunung*. Pernyataan di atas sesuai dengan teori Jim Ife, Jim Ife menyatakan bahwa peran mendidik atau edukasi dalam pengembangan masyarakat melalui pemberian pelatihan meningkatkan kesadaran dan memberikan suatu informasi kepada masyarakat tentang potensi desa wisata Bukit Dami.¹⁰⁷ Hal selaras juga

¹⁰⁵ Jim Ife dan Frank Teseriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*.

¹⁰⁶ Totok Martikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*.

¹⁰⁷ Jim Ife dan Frank Teseriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, 580.

diungkapkan oleh Totok Mardikanto bahwa peran edukasi ialah proses belajar bersama masyarakat melalui program bumdes teras tanah melalui wisata Bukit Dami.¹⁰⁸

c. Peran Representasi

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Teras Tanah mengelola wisata Bukit Dami dengan mendapatkan dana atau modal usaha dan dukungan dari pihak lain seperti pemerintah desa dan lembaga sosial yang lain. Hal tersebut sesuai dengan teori Jim Ife dan Frank Tesoriero di mana peran pengembangan masyarakat membutuhkan kerjasama dengan pihak lain sehingga memperoleh berbagai pengetahuan dan sumber daya modal.¹⁰⁹

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui Pengelolaan Wisata Bukit Dami Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

a. Faktor Pendukung

Menurut penelitian Ibrahim, dkk faktor pendukung adalah suatu proses yang mendorong keberhasilan program BUMDES agar berjalan dengan bagaimana mestinya adapun faktor pendukungnya yaitu komitmen pemerintah atau dukungan pemerintah berupa pendanaan, dan ketersediaan potensi sumber daya alam di tempat itu sendiri.¹¹⁰

¹⁰⁸ Totok Mardikanto dan Poerw
oko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*.

¹⁰⁹ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, 591.

¹¹⁰ Ibrahim et al., "Faktor Penghambat Dan Pendukung Badan Usaha Milik Desa pada Kawasan Pertambangan Emas Di Sumbawa Barat," *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 21, No. 3 (November 2019), 351-355.

Menurut penelitian Ani Widyastuti dan Annisa Siti Nurhayati faktor pendukung ialah faktor yang mendorong proses suatu pengembangan wisata dalam penelitian Anik Widyastuti dan Anisa Siti Nurhayati mengklasifikasikan faktor pendukung menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal titik faktor internal berasal dari lingkungan wisata itu sendiri sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang bersumber dari luar contohnya pemerintah desa.¹¹¹

Data dari hasil penelitian yang peneliti lakukan faktor pendukung dalam peran bumdes melalui wisata Bukit Dami Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo sebagai berikut:

1) Tersedianya Potensi Desa Tigasan Wetan

Ketersediaan potensi di Desa Tigasan Wetan dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan Desa Tigasaan Wetan secara berkelanjutan potensi tersebut adalah Bukit Dami yang dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat Desa Tigasan Wetan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

2) Keterlibatan Pemerintah Desa Tigasan Wetan

Keterlibatan pemerintah Desa Tigasan Wetan dalam melancarkan program-program Badan Usaha Milik Desa melalui wisata Bukit dami BUMDES Teras Tanah mendapatkan bantuan berupa fasilitas yang berada di wisata Bukit Dami diantaranya spot foto,mushola,kamar

¹¹¹ Arik Widiastuti Dan Annisa Siti Nurhayati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Desa Wisata Ngangring Sleman" *Jurnal Ilmiah Wuny*, 1, no.1 (2019).

mandi, ampiteater, tempat duduk, gazebo,cafe ayunan, dan lahan parkir.

Dari pernyataan di atas bisa diketahui bahwa keterlibatan pemerintah menjadi salah satu faktor pendukung dalam memaksimalkan program dan peran bumdes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tigasan Wetan melalui wisata Bukit Dami Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. Pengembangan wisata Bukit Dami secara nyata tidak terlepas dari peran pemerintah setempat,

c. Faktor Penghambat

Faktor penghambat menurut Ibrahim dkk faktor penghambat peran bumdes dan program kesejahteraan masyarakat melalui wisata Bukit dami yaitu anggaran,sumber daya manusia rendah,faktor alam dan sarana dan prasarana yang kurang memadai.¹¹²

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti faktor penghambat peran Bumdes Teras Tanah melalui wisata Bukit Dami Desa tigasan Wetan diantaranya:

1) Lambatnya Pencairan Anggran Dana

Anggaran dana yang lambat menajdi faktor utama dalam pengelolaan wisata Bukit Dami. Hal tersebut dapat diketahui dari

¹¹² Ibrahim et al., “Faktor Penghambat Dan Pendukung Badan Usaha Milik Desa Pada Kawasan Pertambangan Emas Di Sumbawa Barat,” *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 21,no. 3 (November 2019),351-355.

terhambatnya pembangunan wahana di wisata Bukit Dami karena lambatnya pencairan anggaran dana.

2) Alam

Faktor alam dapat menjadi penghambat dalam penelitian ini faktor alam yang menghambat yaitu kurangnya penyaluran air ke wisata Bukit Dami dan perubahan cuaca yang tidak menentu yang dapat mempengaruhi mobilitas pengunjung wisata Bukit Dami Desa Tigasan Wetan. Hal tersebut dapat diketahui dari cuaca yang terkadang cerah mendukung untuk menikmati pemandangan Bukit Dami. Namun juga terkadang cepat berubah mendung hingga turun hujan yang membuat pemandangan Bukit Dami terhalang oleh kabut.

3) Infrastruktur

Infrastruktur yang kurang memadai menjadi faktor penghambat salah satunya akses jalan menuju wisata Bukit Dami masih rusak dan berlubang.

4) Tingkat Kesadaran Masyarakat Rendah

Sumber daya manusia rendah pengelolaan wisata Bukit dami tidak lepas dari partisipasi masyarakat beberapa masyarakat di sekitar wisata Bukit dami masih memiliki rasa seleksi alam yang hanya ingin melihat keberhasilan wisata Bukit dami dan ada beberapa orang yang masih merusak fasilitas wisata Bukit damai seperti mencuri lampu di pertengahan akses menuju wisata dan membuang sampah tidak pada tempatnya..

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran badan usaha milik desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui wisata Bukit Dami Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo

Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Teras Tanah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui wisata Bukit Dami Kabupaten Probolinggo ialah peran memfasilitasi dengan menambah wahana dan memaksimalkan fasilitas yang ada, peran mengedukasi yaitu dengan cara melibatkan masyarakat untuk ikut kegiatan program badan usaha milik desa teras tanah melalui wisata Bukit Dami dan peran representasi ialah dengan mendapat dukungan dari pihak lain seperti kelompok sosial dan modal usaha dari pemerintah Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

2. Faktor faktor pendukung dan penghambat peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Teras Tanah dalam mensejahterakan masyarakat melalui wisata Bukit dami Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo

a. Faktor pendukung peran badan usaha milik desa teras tanah melalui wisata Bukit Dami yaitu tersedianya potensi desa dan keterlibatan pemerintah desa.

b. Faktor penghambat Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam mensejahterakan masyarakat melalui wisata Bukit mi Kabupaten melalui

wisata Bukit demi Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo yaitu lambatnya anggaran dana, faktor alam, sumber daya manusia rendah, dan infrastruktur yang kurang memadai

B. Saran-saran

1. Bagi BUMDES Teras Tanah, lanjutkan program-program yang telah disusun guna berkembangnya wisata Bukit Dami. Lakukan evaluasi untuk memperkuat program-program tersebut, tidak hanya dengan anggota BUMDES Teras Tanah saja, namun juga dengan masyarakat Desa Tigasan Wetan, pemerintah setempat, DIPORPAR, dan dengan pihak-pihak yang berkontribusi berkembangnya wisata Bukit Dami.
2. Bagi pemerintah setempat, jadikan karya ilmiah ini sebagai sarana mengenal BUMDES Teras Tanah. Ternyata masih ada lembaga yang memiliki cita-cita mulia mengupayakan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan wisata. BUMDES Teras Tanah membutuhkan pendampingan, dukungan, serta dorongan dari pemerintah supaya terus berkelanjutan menjalankan program-programnya.
3. Bagi masyarakat Desa Tigasan Wetan, BUMDES Teras Tanah merupakan salah satu teladan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang memiliki semangat untuk terus belajar dan berinovasi lebih baik lagi. Jadikan lembaga ini sebagai teladan, berikan juga dukungan maupun apresiasi dan ikutlah berpartisipasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajibullah, Khaerul. “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Serdang Wetan Legok Kabupaten Tangerang”. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2022.
- Angga, Mochammad. “Bukit Dami Tawarkan Pemandangan Spektakuler dari Segala Arah”. 2023.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. “Metode Penelitian Kualitatif”. Sukabumi : CV. Jejak, 2018.
- Anom Surya Putra, Buku 7 Badan Usaha Milik Desa : Spirit Usaha Kolektif Desa (Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Reuplik Indonesia,2015),11-12.
- Arindhawati, Aulia, dan Evy Rahman. “Dampak Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Ponggok, Tlogo, Ceper, dan Manjungan Kabupaten Klaten”. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2020.
- Bustaman, Nawati, Shinta Yulianti, dan Kanthi Septian. “Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru”. Jurnal Ekonomi Kiat 32 No. 1, 2021.
- Carli Fitria Wiseza. “Faktor–Faktor yang Mendukung Pengembangan Obyek Wisata Bukit Khayangan di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi”. Nur El–Islam 4 No.1 : 94, 2017.
- Eliza, Nova. “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Sidamulih Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas)”. Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2022.
- Fifiandi dan Alyas Ansari, “Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa di Desa Patani Kecamatan Mapkasunggu Kabupaten Takalar,” Jurnal Administrasi Puplik, 4, No. 3, (2018).
- Hadia, E. M., Iriani, N. I., dan Setyaningrum, F. “Peran BUMDES dalam Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Ampeldento Kecamatan Karangploso Malang Jawa Timur”. Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi, 2023.

- Hadjerah, Sitti. "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Usaha Mikro Keecil dan Meeneengah (UMKM) di Keelurahan Watan Soreeang Kota Parepare". Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022.
- Hariyanto, Tedy, dan Ahmad. "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember". Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Hartini. "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Batetangnga Kabupaten Polman". Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2019.
- Hastutik Dwi, Dwiningtyas Padmuningrum, dan Agung Wibowo. "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Ponggok Kecamatan Polanrejo Kabupaten Klaten". *Journal of Agricultural Extension* 45 No. 1: 46, 2021.
- Ibrahim et al., "Faktor Penghambat Dan Pendukung Badan Usaha Milik Desa Pada Kawasan Pertambangan Emas Di Sumbawa Barat," 352.
- Ife, Jim, and Frank Tesoriore. *Community Development : Alternatif Pembangunan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008.
- Ismayati. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta : Grasindo, 2010.
- Jumnara dan Megawati Asrul. "Fasilitator dalam Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal Komunikasi Profentik* 8 No. 1, 2015.
- Juliana Winda. "Peran Media Sosial dalam Menarik Minat Wisatawan Berkunjung ke Kawasan Wisata Mangrove Setapak". *Jurnal Lingkungan Hutan Tropis* Vol. 1 No. 1 : 10, 2022.
- Kabupaten Probolinggo. "Desa Tigasan Wetan", Kecamatan Leces, 2018. <https://leces.probolinggokab.go.id/desa-tigasan-wetan/>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung : Diponegoro, 2009.
- Lazuardiah, Elma, Mohammad Balaltif, dan Anggraeni Rahmasari. "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Meningkatkan Potensi dan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi BUMDES Sumber Sejahtera Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Jawa Timur)". *Jurnal Febubhara* 1 No. 1, 2020.

- Lesmana, Abi. “Kesejahteraan Masyarakat : Pengertian, Indikator, dan Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat”. *Legal Studies* 71, 2021.
- Mardikanto, Totok, dan Poerwoko Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta, 2017.
- Margayaningsih dan Dwi Iriani. “Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa”. *Universitas Tulungagung, Publiciana* 11 No.1 : 72–88, 2018.
- Mariamah dan Nengah Suastika. “Peran BUMDES dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Bidang Pendidikan Dasar (Studi pada Badan Usaha Milik Desa Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima)”. *Universitas Pendidikan Ganesha, Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8 No. 1 : 546–552, 2022.
- Maria, Elfrida. “Peran BUMDES dalam Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Ampeldento Kecamatan Karangploso Malang Jawa Timur”. *Universitas Tribhuwana Tungadewi*, 2023.
- Mayolita Panjaitan, dkk, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Desa Kuta Jungkak Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat Provinsi Sumatera Utara
- Nasrullah. “Perencanaan Destinasi Wisata”. Jakarta : Yayasan Kita Menulis, 2023.
- Nurul, Yoanda, dan Endri Does. “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bekiung Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat”. *STAI Syakh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai*, 2023.
- Prasetyo, David. *Peran BUMDes dalam Membangun Desa*. Kalimantan : Derwati Press, 2019.
- Permatasari, Feni. “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”. *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2021.
- Prandnyani, Ni Luh Putu. “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tibubeneng Kuta Utara”. *Universitas Dhayana Pura*, 2019.
- Purnama, Riska, Fadlan Kalma, dan Sri Eliyanti. “Peran BUMDes dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dan Penanggulangan Pengangguran di Desa Sawahan Jaya Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci”. *STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh*, 2023.

- Putu Dewinta Arystiana, et al, "Identifikasi Accessibility pada Objek Wisata di Desa Sambangan Sebagai Desa Wisata," *Jurnal Bosaparis*, Vol. 12, No. 2, (Juli):10.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif". Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, *Jurnal Al-Hadharah* 17 No. 33 : 81–95, 2018.
- Rojeston, Benny, dan Tiurma Uli. "Penerapan Pengembangan Badan Usaha Milik Desa". Solok : Insan Cendekia Mandiri, 2020.
- Shafirah, Jeyhan, dan Adiba. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Usaha Mikro Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang dan Usaha Mikro Keripik Pisang Yuda Kota Malang". Universitas Brawijaya, 2018.
- Sholihati, Nikmah. "Peran dan Efektifitas Badan Usaha Milik Desa dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat". Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020.
- Susilo, Rachmad. *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008.
- Tim Penyusun. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021.
- Ula, Nila Rohmatul. "Peran Lembaga Masyarakat Desa Hutan Artha Wana Barokah dalam Memberdayakan Masyarakat melalui Program Perhutanan Sosial di Desa Sidomulyo Jember". Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Ulin, Achmad. "Peran Kelompok Batik Bakaran dalam Melestarikan Potensi Lokal di Desa Bakaran Kecamatan Juwan Kabupaten Pati". Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019.
- Wahyudi, Efi, Abid Zamzami, dan Fahrudin Ardyansyah. "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Desa Laok Jang-Jang Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep)". Universitas Islam Malang, 2023.
- Zunaidah, Ama, Eka Askafi, dan Ahsin Daroini. "Peran Usaha BUMDes Berbasis Pertanian dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat". Universitas Islam Kediri, 2021.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN
Matrik Penelitian**

JUDUL	VARAIBEL	SUB VARIABLE	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<p>PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) TERAS TANAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI WISATA BUKIT DAMI KECAMATAN LECES KABUPATEN PROBOLINGGO</p>	<p>1. Peran</p>	<p>a. Pengertian Peran</p> <p>b. Macam-Macam Peran Pengembangan Masyarakat</p>	<p>Menurut Zubaedi Peran dalam pengembangan masyarakat merupakan suatu tindakan atau upaya yang dilakukan untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan kemampuan, memecahkan suatu masalah, dan mengidentifikasi kebutuhan melalui pengembangan sumber daya yang ada.</p> <p>Peran pengembangan masyarakat menurut Jim Ife dan Fank Tesoriero didalam bukunya diklasifikasikan</p>	<p>a) Sumber data primer:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Teras Tanah 2. Anggota BUMDES Teras Tanah 3. Pemerintah Desa 4. Masyarakat Desa Tigasan 5. Pengunjung wisata Bukit Dami 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Lokasi Penelitian Wisata Bukit Dami Kabupaten Probolinggo 3. Jenis penelitian Deskriptif 4. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 6. Teknik keabsahan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Trianggulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Tigasan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan wisata Bukit Dami Kecamatan Leces Kabuoaten Probolinggo 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui wisata Bukit Dami kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo

			<p>menjadi empat golongan, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peran Memfasilitasi (<i>facilitative roles</i>) 2. Peran Mendidik (<i>educational roles</i>) 3. Peran Representasi (<i>representational roles</i>) 4. Peran Keterampilan teknis (<i>technical roles</i>) 	<p>b) Sumber data sekunder: Buku, Jurnal, Artikel, Arsip data, dan lain sebagainya</p>	<p>b. Trianggulasi Sumber</p>	
	2.Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)	a. Pengertian BUMDES	<p>1. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan suatu lembaga atau badan perekonomian yang berada di desa memiliki badan hukum dibentuk dan dimiliki oleh</p>			

			<p>pemerintah Desa dikelola secara maksimal dan mandiri dengan modal seluruhnya berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan.</p>		
		<p>b. Faktor pendukung dan Penghambat BUMDES</p>	<p>Faktor Pendukung:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ketersediaan Potensi b. Konmitmen Pemerintah (Dukungan Pemerintah) <p>Faktor Penghambat:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Anggaran Dana b. Faktor Alam c. Sumber Daya Manusia Rendah d. Sarana dan Prasarana Kurang Memadai 		
3. Kesejahteraan Masyarakat	a. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat	1. Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009			

			<p>Kesejahteraan masyarakat adalah pengembangan kehidupan layak yang terpenuhinya seluruh kebutuhan materi, sosial, dan spiritual masyarakat serta mampu memenuhi fungsi sosialnya</p> <p>Indikator menurut Badan Pusat Statistik (BPS):</p> <p>Indikator kesejahteraan Masyarakat</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pendapatan Masyarakat b. Pendidikan c. Kesehatan d. Kependudukan e. Ketenagakerjaan f. Kemiskinan 		
--	--	--	--	--	--

b. Indikator kesejahteraan Masyarakat

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : D20192016
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitiann ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain,kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terny ata hasil penelitian ini terbukti dapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang- undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa kasaan dari siapapun.

Jember, 8 Mei 2024

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD
JEMBER



Uswatun Hasanah
NIM : D20192016

**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL
PERAN BANDAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) TERAS TANAH
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
MELALUI WISATA BUKIT DAMI DESA TIGASAN WETAN
KECAMATAN LECES KABUPATEN PROBOLINGGO**

Pertanyaan :

A. Pemerintah Desa

1. Apakah pemerintah Desa ikut serta dalam pengembangan wisata Bukit dami yang dinaungi oleh bumdes teras Tanah ini?
2. Apa yang dirasakan pemerintah setempat sebelum dan sesudah adanya wisata Bukit dami yang dinaungi oleh bumdes teras Tanah ?
3. Bagaimana tanggapan pemerintah setempat mengenai adanya bumdes di desa tigasan Wetan?
4. Apa harapan pemerintah desa untuk wisata Bukit dami yang dinaungi oleh bumdes teras tanah?

B. Masyarakat:

1. Apakah anda sebagai masyarakat sekitar wisata Bukit Dami menerima program yang diadakan oleh bumdes melalui wisata ini?
2. Apakah anda sebagai masyarakat dilibatkan dalam pengembangan wisata Bukit damai ini yang dinaungi oleh bumdes?
3. Bagaimana bentuk keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan wisata Bukit Dami?
4. Apakah anda sebagai masyarakat merasakan peningkatan pendapatan sejak berdirinya wisata Bukit dami yang dinaungi oleh bumdes teras tanah?
5. Bagaimana tanggapan Anda sebagai masyarakat terhadap objek wisata Bukit dami?

C. Anggota BUMDES Teras Tanah

1. Bagaimana awal mula terbentuknya bumdes teras tanah dalam mengembangkan wisata Bukit Dami?
2. Apa saja program yang sudah dijalankan oleh bumdes di dalam wisata Bukit Dami?
3. Apakah bumdes telah melakukan perannya sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisator dengan benar?

4. Bagaimana bentuk peran fasilitator, motivator, dinamisator yang sudah dilakukan oleh bumdes teras tanah?
 5. Apa dengan adanya bumdes dalam menaungi wisata Bukit dami ini diterima oleh masyarakat setempat?
 6. Bagaimana respon masyarakat terhadap bumdes teras tanah?
 7. Apakah masyarakat selalu dilibatkan oleh bumdes dalam menjalankan semua program di wisata Bukit dami yang dinaungi oleh bumdes teras tanah?
 8. Apakah masyarakat mengalami peningkatan kesejahteraan sejak berdirinya wisata Bukit dami yang dinaungi oleh bumdes teras tanah ini?
 9. Bagaimana faktor penghambat yang dialami oleh bumdes dalam pengembangan program di dalam wisata Bukit Dami?
 10. Apa saja faktor pendukung bumdes dalam menjalankan program di wisata Bukit dami?
 11. Apa bentuk fasilitas yang diberikan bumdes kepada masyarakat?
 12. Bagaimana bumdes 1teras tanah memberikan motivasi kepada masyarakat tiga San Wetan untuk menjaga wisata Bukit dami ini?
- D. Pengunjung Wisata Bulit Dami.**
1. Apa tanggapan anda mengenai wisata Bukit Dami ini?
 2. Apa yang menjadi kekurangan Wisata Bukit Dami ini?
 3. Bagaimana kesan pertama anda ketika berkunjung ke Wisata ini?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.4893 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 12 /2023 10 Desember 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepada Yth.Pimpinan Badan Usaha Milik Desa Desa Tigasan
Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : D20192016
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Teras Tanah Dalam Mensejahterakan Masyarakat Melalui Wisata Bukit Dami Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Muhibbin



SURAT KETERANGAN

Nomor: 001/SKet/BUMDes-TTTW/IV/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini selaku Direktur BUMDesa Teras Tanah menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : D20192016
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Teras Tanah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Wisata Bukit Dami Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo

Dengan ini kami menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian yang bertempat di Desa Tigasan Wetan, Kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo dimulai dari tanggal 16 Desember 2023 s/d 19 Januari 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

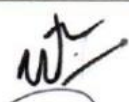
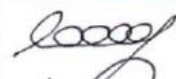
Probolinggo, 19 Januari 2024

Direktur BUMDesa Teras Tanah

J E M B E R


WAHYUDI BAHTIAR

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) TERAS TANAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI WISATA BUKIT DAMI DESA TIGASAN WETAN KABUPATEN PROBOLINGGO

No	Hari/Tanggal	Informen	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	Minggu/10 Desember 2023	Wahyudi Bahtiar	Wawancara dengan Direktur BUMDES Teras Tanah dan observasi	
2.	Sabtu/16 Desember 2023	Mahrundi	Penyerahan surat tugas tempat penelitian sekaligus wawancara dengan ketua unit pariwisata dan observasi	
3.	Selasa/19 Desember 2023	Nasan	Wawancara dengan Kepala Desa Desa Tigasan Wetan, observasi dan dokumentasi	
4.	Jumat/23 Desember 2023	Misnajiarto	Wawancara dengan Sekretaris Desa dan dokumentasi	
5.	Senin/1 Januari 2024	-Imam Jazuli	Wawancara bersama Masyarakat desa sekitar wisata Bukit Dami serta observasi	
6.	Rabu/ 3 Januari 2024	Anita Putri	Wawancara bersama wisatawan Bukit Dami dan Dokumentasi	
7.	Sabtu/ 6 Januari 2024	Mahrundi	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	
8.	Minggu/7 Januari 2024	-Wahyudi Bahtiar -Muhammad Iswansi	Wawancara bersama direktur BUMDES dan Masyarakat desa sekitar Wisata Bukit Dami Tigasan Wetan serta melakukan dokumentasi	 
9.	Rabu /10 Januari 2024	Hasbullah Huda	Wawancara, dokumentasi dan observasi	
10.	Sabtu/ 13 Januari 2024	-Mistar Arum -Ari Setiawan	Wawancara bersama masyarakat dan wisatawan Bukit Dami dan dokumentasi	
11.	Selasa/ 16 Januari 2024	-Rianto -Irmawati	Wawancara dengan pengunjung Wisata Bukit Dami dan dokumentasi serta meminta surat selesai penelitian kepada BUMDES Teras Tanah	 

DOKUMENTASI



Gambar 1: Lokasi Penelitian Wisata Bukit Dami
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar: 2 Pelaksanaan Kegiatan *Mebbiruh Gunong* oleh BUMDES Teras Tanah (Sumber: Instagram @bukitdami)



Gambar: 3 Pendampingan dan Pengarahan Pengelolaan Wisata Bukit Dami oleh BUMDES Teras Tanah (Sumber: Arsip BUMDES Teras Tanah)



Gambar :4,5,6 Fasilitas Wisata Bukit Dami



Gambar 7,8,9,10 peneliti melakukan wawancara dengan narasumber (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

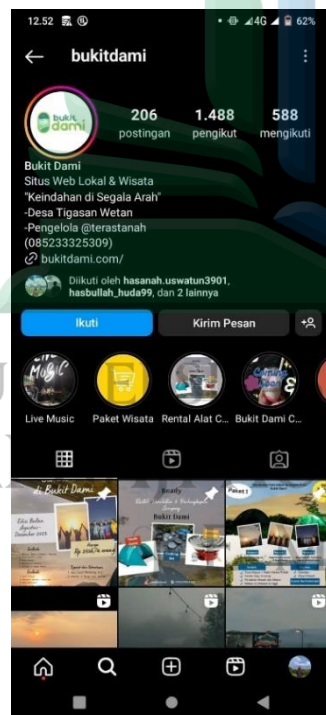


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJJAH ANAM SIDDIQ
JEMBER

Gambar 11,12,13,14,15
Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber
(Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 16 dan 17: peneliti melakukan observasi akses jalan menuju wisata Bukit Dami dan cuaca yang kurang bersahabat (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 18 dan 19 dari kiri: Observasi Media Sosial wisata Bukit Dami
Sumber: Instagram @bukitdami dan TikTok @bukitdami

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : D20192016
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Jurusan : Pemberdayaan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Tempat / Tanggal Lahir : Probolinggo/ 3 September 2001
Alamat : Jl. Anggur Rt 3 Rw 4 Desa Sumber Wetan
Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo
Agama : Islam
Riwayat Pendidikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E P

TK/RA : TK Bayuangga 2
SD/MI : SDN Sumber Wetan 1
SMP/Mts : SMPN 6 Kota Probolinggo
SMA/MA : SMAN 3 Kota Probolinggo